

**PERAN PONDOK PESANTREN MAMBA'UL 'ULUM  
TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT  
DESA TUNJUNG MULI KECAMATAN KARANGMONCOL  
KABUPATEN PURBALINGGA (1984-2019)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Humaniora (S.Hum)**

**Oleh  
Abdul kodir  
NIM. 1817503001**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
JURUSAN STUDI AL QUR'AN DAN SEJARAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

**PERAN PONDOK PESANTREN MAMBA'UL 'ULUM  
TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT  
DESA TUNJUNG MULI KECAMATAN KARANGMONCOL  
KABUPATEN PURBALINGGA (1984-2019)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Humaniora (S.Hum)**

**Oleh  
Abdul kodir  
NIM. 1817503001**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
JURUSAN STUDI AL QUR'AN DAN SEJARAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Abdul Kodir  
NIM : 1817503001  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan : Studi Al Qur'an dan Sejarah  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Peran Pondok Pesantren Mamba’ul ‘Ulum Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga (1984-2019)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Mei 2022  
Saya yang menyatakan



Abdul Kodir  
NIM. 1817503001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Peran Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum terhadap Perubahan Sosial  
Masyarakat Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten  
Purbalingga (1984-2019)**

Yang disusun oleh Abdul Kodir (NIM 1817503001) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 23 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora** (S. Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

**Dr. H. Nasrudin, M.Ag**  
NIP. 197002051998031001

Penguji II

**Fitri Sari Setyorini, M.Hum**  
NIP.

Ketua Sidang/Pembimbing

**A.M. Ismatulloh, M.S.I**  
NIP. 198106152009121004

Purwokerto, 12 Juli 2022

Dekan



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Abdul Kodir  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FUAH UIN SAIZU Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Abdul Kodir  
NIM : 1817503001  
Jurusan : Studi Al Qur'an dan Sejarah  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Judul : Peran Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalinga ( 1984-2019).

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Agama Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



A.M. Ismatulloh, S.Th.I, M.S.I

NIP. 198106152009121004

## MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

*Artinya : Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya ; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula". (HR. Bukhari dan Muslim)*



**PERAN PONDOK PESANTREN MAMBA'UL 'ULUM TERHADAP  
PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DESA TUNJUNG MULI  
KECAMATAN KARANGMONCOL  
KABUPATEN PURBALINGGA (1984-2019)**

**Oleh : Abdul Kodir NIM.1817503001**

**Alamat : Tunjungmuli, Karangmoncol, Purbalingga**

**Email : [abdulkodirbabud@gmail.com](mailto:abdulkodirbabud@gmail.com)**

**Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Humaniora UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pesantren dalam perubahan sosial bagi warga Tunjungmuli dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan perubahan sosial oleh warga Tunjungmuli dalam bidang agama dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam perubahan sosial warga Tunjungmuli dalam bidang agama dan pendidikan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi perubahan sosial bidang keagamaan dan pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sejarah yaitu penelitian yang menggunakan metode sejarah yang memberikan gambaran secara detail dan analisis data tentang permasalahan terkini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data lapangan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman.

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang peran pondok pesantren dalam perubahan sosial warga Tunjungmuli, antara lain: a) Bidang sosial. b) Bidang keagamaan. c. Bidang pendidikan. Sedangkan faktor yang menghambat dan mendorong adalah: a) Penghambat : *Pertama*, orang yang tertutup terhadap perubahan. *Kedua*, perkembangan zaman ditandai dengan perkembangan teknologi. *Ketiga*, kurangnya komunikasi antar individu dalam masyarakat. b) Pendorong: *Pertama*, secara internal Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum berperan aktif dalam segala kondisi masyarakat. *Kedua*, secara eksternal perubahan sosial di lingkungan Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum, masyarakat telah menyadari pentingnya menuntut ilmu agama, menjadi ruang di mana pesantren dapat mengambil perannya.

***Kata Kunci : Pondok Pesantren, Peran, Sosial Keagamaan***

**THE ROLE OF MAMBA'UL ULUM ISLAMIC BOARDING SCHOOL  
ON SOCIAL CHANGES IN TUNJUNG MULI VILLAGE COMMUNITY,  
KARANGMONCOL DISTRICT, PURBALINGGA REGENCY (1984-2019)**

**By : Abdul Kodir NIM.1817503001**  
**Address : Tunjungmuli, Karangmoncol, Purbalingga**  
**Email : [abdulkodirbabud@gmail.com](mailto:abdulkodirbabud@gmail.com)**

**The History of Islamic Civilization Study Program, Faculty of Ushuluddin,  
Adab and Humanities UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRACT**

The problem in this study is how the role of pesantren in social change for the people of Tunjungmuli and what factors support and hinder the implementation of social change by the people of Tunjungmuli in the fields of religion and education. This study aims to determine the role of Islamic boarding schools in the social change of the people of Tunjungmuli in the fields of religion and education and to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of social change in the fields of religion and education.

The type of research used in this study is historical research, namely research that uses historical methods that provide a detailed description and analysis of data about current problems. This study uses a qualitative approach. To obtain field data, researchers used the methods of observation, interviews and documentation. In this study, the social role theory proposed by Erving Goffman was used.

From the results of the research and discussion, several conclusions can be drawn about the role of Islamic boarding schools in social change for the people of Tunjungmuli, including: a) Social sector. b) Religious sector. c. Field of education. While the factors that hinder and encourage are: a) Inhibitors: First, people who are closed to change. Second, the times are marked by technological developments. Third, the lack of communication between individuals in society. b) Encouragement: First, the Mamba'ul 'Ulum Islamic Boarding School internally plays an active role in all conditions of society. Second, externally social changes in the Mamba'ul 'Ulum Islamic Boarding School environment, the community has realized the importance of studying religion, becoming a space where pesantren can take their role.

***Keywords: Islamic Boarding School, Role, Religious Social***

## PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	t'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	d' ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	,el
م	Mim	M	,em

ن	Nun	N	,en
و	Waw	W	W
ء	ha'	H	Ha
ي	ya'	Y	Ye

**Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap.**

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
علاة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h**

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
حسية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" seperti bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأوليا	Ditulis	<i>Karamah al-aulya</i>
---------------	---------	-------------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasroh* atau *dommah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

### B. Vokal Pendek

--- ----	Fathah	Ditulis s	A
--- ----	Kasrah	Ditulis s	I
--- ----	Dammah	Ditulis s	U

### C. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya'	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

### D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au

	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
--	-----	---------	-------------

**E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Um</i>

**F. Kata sandang alif + lam**

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikuti, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

**G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنه	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'alamin*, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” *Peran Pondok Pesantren Mamba’ul ‘Ulum terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalinga ( 1984-2019).*” Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat dari kebodohan jahiliyah hingga menjadikan umat Islam dipenuhi dengan kehormatan, kedaulatan serta berpengetahuan yang unggul.

Skripsi ini menguraikan tentang peran Pondok Pesantren Mamba’ul ‘Ulum terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalinga (1984-2019). Peneliti menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi. Berkat ridho dari Allah SWT dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu baik secara moril maupun material dalam penyelesaian skripsi. Maka dari itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. rektor Universitas Islam Negeri Prof .K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Dr. Hj. Naqiyah M., M.Ag. dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
3. Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I kajar Ilmu Al Qur'an dan Sejarah.
4. Arif Hidayat, S.Pd, M.Hum selaku koordinator program studi Sejarah Peradaban Islam.
5. A.M. Ismatulloh, S.Th.I., M.S.I. dosen pembimbing peneliti. Terima kasih tak terhingga atas semua bimbingan, dukungan, semangat, dan kesabaran yang di berikan dalam mendampingi saya selama proses penyusunan skripsi hingga sidang.
6. K.H. Ahmad Masykur Husni dan keluarga besar Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum Tunjungmuli yang telah memberikan akses saluran seluas-luasnya dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Keluarga besar saya terutama Abah dan Umi yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan doa tiada hentinya.
8. Ida Triana yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa yang tiada hentinya.
9. Teman-teman SPI 2018 yang selalu memberikan motivasi. Dan pihak-pihak lain yang telah membantu yang tidak disebutkan.

Penulis



Abdul Kodir

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional .....	3
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori .....	10
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MAMBA'UL 'ULUM TUNJUNG MULI</b>	

A. Profil Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum Tunjungmuli .....	17
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum .....	27
C. Profil Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purabalingga .....	32

**BAB III : PERAN PONDOK PESANTREN MAMBA'UL 'ULUM TERHADAP  
PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT TUNJUNG MULI**

A. Peran Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum .....	36
1. Bidang Sosial .....	36
2. Bidang Keagamaan .....	37
3. Bidang Pendidikan .....	47
B. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Perubahan Sosial Warga Tunjungmuli .....	50
1. Faktor Pendorong .....	50
2. Faktor Penghambat .....	55

**BAB IV : PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	58
B. SARAN .....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah pondok pesantren di Indonesia berawal dari permasalahan nyata masyarakat. Hal ini dapat ditelusuri kembali pada perjuangan wali songo di pulau Jawa yang dianggap sebagai tonggak sejarah dalam sejarah berdirinya pesantren di Indonesia. Perjuangan mereka dimulai dengan proses penataan masyarakat menuju tatanan sosial politik yang damai. Saat ini, mereka menawarkan kursus agama yang fokus pada masalah iman, akhlak, dan tasawuf (Saridjo, 1982 : 22-24).

Pondok pesantren secara sosiologis keagamaan erat kaitannya dengan masyarakat luas. Dinamika masyarakat di sekitar pondok pesantren tidak mampu menutupi perubahan yang dituntut oleh perkembangan zaman, sehingga keyakinan agama pun tak terelakkan. Pesantren tidak tinggal diam karena kehadirannya menjadi panutan sekaligus sentral dalam pengembangan ajaran agama yang didorong oleh simbolisme seorang kiai. Dalam hal ini, pondok pesantren memiliki peran inspiratif yang mampu menghiiasi kehidupan dan budaya masyarakat sekitar (Wakhid, 1995 : 43).

Salah satu pesantren yang berperan dalam mengubah masyarakat sekitar adalah pesantren Mamba'ul 'Ulum yang berlokasi di Desa Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Pesantren yang memiliki program-program yang bertujuan untuk mengubah dan mensejahterakan masyarakat sekitar dan memiliki daya tawar untuk melakukan perubahan-perubahan yang berarti bagi

masyarakatnya. Misalnya dengani adanya duta santri memperdayakan dan memfungsikan sarana-sarana yang ada di dalam pondok pesantren untuk kepentingan masyarakat sekitar. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan berbasis pesantren seperti memfungsikan koperasi untuk mempermudah masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Pada tahun 1984 adalah awal dari kemajuan Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum, ditandai dengan adanya masa transisi dari Kiai Muhammad Husni kepada anaknya, yaitu Kiai Maskur Husni. Pada saat itu kepemimpinan Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum diteruskan oleh Kiai Maskur Husni. Pada saat itu Kiai Maskur Husni mempunyai inisiatif untuk meneruskan kepengurusan dan meneruskan pengajian yang dibangun oleh Kyai Muhammad Husni, meskipun santri yang tinggal di pondok tersebut tidak lebih dari 10 orang.

Kiai Maskur dengan semangat mengembangkan pendidikan di lingkungan pondok dan sekitarnya membuat program yang melibatkan warga di sekitar pondok. Seiring dengan perjalanan waktu pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum telah mampu mengembangkan pendidikan-pendidikan yang dikelolanya. Hingga sekarang pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum telah memiliki dua kompleks asrama putra dan putri, masjid serta gedung-gedung ruang kelas dan perkantoran serta sarana lain untuk mencakupi keperluan para santri. Tidak hanya itu, santri yang awal mulanya tidak lebih dari 10 orang sekarang menjadi ratusan di antaranya santri mukim dan santri kalong. Perkembangan awalnya dari pesantren tradisional menjadi pesantren resmi yang diakui pemerintah. Ini mempengaruhi hubungan

antara orang-orang. Peranan pondok pesantren tentunya berdampak besar bagi lingkungan masyarakat. Untuk mengetahui lebih jauh dan membangun kerangka penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang akan diuraikan dengan menulis skripsi dengan judul: Peran Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum dalam Perubahan Sosial Masyarakat Desa Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga (1984-2019).

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam memahami masalah yang akan diteliti, penelitian ini akan menguraikan beberapa istilah yang digunakan untuk menggambarkan masalah tersebut, di antaranya adalah:

### **1. Pondok Pesantren**

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia, asrama adalah tempat para santri belajar Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama Islam kepada seorang kiai (Siroj, 2009 : 13). Yang secara nyata telah banyak melahirkan banyak ulama. Biasanya kiai dalam mengatur kegiatan di pondok pesantren biasanya menunjuk santri yang sudah lama sebagai lurah pondok dan dibantu oleh para asatid dalam mengajar santri-santrinya.

Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kiai, ustaz dan santri dan pengurus pesantren

hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya tersendiri.

## 2. Perubahan Sosial

Perubahan sosial memiliki banyak definisi, di antaranya menurut Ranjabar bahwa perubahan sosial adalah suatu proses dimana terjadi perubahan struktur suatu masyarakat seiring dengan perubahan budaya dan fungsi suatu sistem sosial.

Menurut Gillin dan Gillin, perubahan sosial adalah perubahan cara hidup yang diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, atau penemuan baru dalam masyarakat. Menurut Soemardjan, perubahan sosial mencakup semua perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

## 3. Keadaan Sosial Masyarakat Tunjungmuli

Desa Tunjungmuli merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk yang besar di wilayah Kabupaten Purbalingga, oleh karena itu dengan banyaknya penduduk di desa Tunjungmuli berdampak dengan keadaan sosial masyarakatnya, tepatnya di bidang ekonomi infrastruktur dan yang lainnya. Dan dengan adanya pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum seiring berjalannya waktu sedikit demi sedikit merubah keadaan sosial masyarakat Tunjungmuli khususnya pada komplek pondok pesantren, dari adanya pondok pesantren juga

akhirnya listrik masuk ke desa Tunjungmuli, dan seiring berkembangnya waktu dari santri yang awalnya sedikit bertambah menjadi banyak yang membuat masyarakat sekitar membuat bidang usaha warung untuk memenuhi kebutuhan para santri dan itu juga merubah keadaan sosial masyarakat pada bidang ekonomi. Semakin berkembangnya waktu bidang infrastruktur jalan bertambah baik dan bagus, dari yang awalnya masih tanah dan jalan setapak sekarang sudah jalan aspal, dan yang tadinya batu ditata-tata sekarang sudah menjadi aspal, bahkan sampai ke pelosok-pelosok desa Tunjungmuli. Semua itu tidak lepas dari peran pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum dari pengasuhnya yaitu K.H. Ahmad Maskur Husni yang dulu pernah juga menjabat sebagai kepala desa di Tunjungmuli, sehingga mempermudah dia untuk dekat ke pemerintah daerah kabupaten Purbalingga.

#### 4. Desa Tunjungmuli tahun 1984-2019

Tunjungmuli adalah desa di kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Menurut sumber cerita dari para sesepuh pada tahun 1984 di Desa Tunjungmuli belum ada listrik, walaupun sudah ada masih menggunakan dinamo atau aki untuk menyalakannya, itupun baru sebagian yang memiliki belum semuanya. Keadaan jalan juga masih rusak berupa batu yang ditata dan belum ada aspal, dan perekonomiannya masih belum maju, masih ada yang menggunakan sistem barter. Dahulu banyak sekali pedagang minyak dari Tunjungmuli berjalan sampai ke Kecamatan Watukumpul, Pemalang untung berdagang. Seiring berjalannya waktu, Desa Tunjungmuli mengalami

perubahan yang pesat setelah ada pondok pesantren. Masyarakat yang dahulu masih belum mengenal agama sekarang lebih mengenal agama lebih dalam. Jalan yang dahulu masih batu dan masyarakatnya masih sepi sekarang sudah ramai dan jalan bagus. Kondisi masyarakat Tunjungmuli setelah berdirinya pondok pesantren menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena generasi muda sangat ingin belajar pendidikan agama Islam di pondok pesantren.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Sesuai dengan judul di atas dan agar hal tersebut tidak meluas, maka peneliti membatasi objek penelitian pada sejarah pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum dan perannya dalam perubahan sosial masyarakat di Desa Tunjungmuli, Karangmoncol, Purbalingga.

Sedangkan untuk batasan waktu, yaitu tahun 1984-2019iM. Ini diambil karena tahun 1984 merupakan masa perkembangan bagi pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum mulai dari sistem pendidikan hingga inovasi-inovasi yang dikembangkan untuk kemaslahatan baik untuk kepentingan pondok maupun masyarakat.

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum (1984-2019)?
2. Bagaimana peran Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Tunjungmuli?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan sejarah Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum dari tahun 1984-2019 M.
2. Untuk mengetahui peran pondok pesantren bagi masyarakat Desa Tunjungmuli, Karangmoncol, Purbalingga.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi peneliti, kalangan intelektual maupun masyarakat luas, sehingga kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum (1984-2019).
2. Untuk mengetahui peran Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Tunjungmuli.

#### **F. Kajian Pustaka**

*Pertama*, buku yang berjudul *Bilik-Bilik Pesantren* (1999) karya Nurcholis Majid. Dalam bukunya Nurcholis menulis tentang permasalahan pesantren yang semakin kompleks, maka dalam mewujudkan pesantren yang ideal diperlukan suatu usaha untuk merumuskan tujuan pendidikan dalam pesantren. Terlebih kenyataan yang dihadapi pesantren mengalami kemunduran dalam menyampaikan pesan terhadap masyarakat. Dalam buku ini juga dipaparkan tentang ajaran dan arti pesantren, terlepas dari pro dan kontra tentang pelebagaan tasawuf di dalam dinamika perkembangan masyarakat muslim itu sendiri. Buku ini memberi gambaran bagaimana perkembangan pesantren terhadap percaturan politik di

Indonesia. Pesantren dalam perkembangannya merupakan titik sentral perkembangan bangsa Indonesia, baik dalam masa sebelum kemerdekaan, kemerdekaan, paska kemerdekaan. Banyak permasalahan yang dihadapi pesantren terutama dengan dinamika kehidupan luar pesantren. Banyak permasalahan kompleks yang akan dihadapi terutama perkembangan zaman, pendidikan, informasi dan peranan masyarakat yang selama ini dihadapi oleh pesantren tradisional. Oleh karena itu, terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji perkembangan pendidikan di pondok pesantren. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada bidang agama.

*Kedua*, buku *Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun dari bawah* karya Dawam Rahardjo tahun 1985 yang diterbitkan LP3ES di Jakarta. Buku tersebut memuat informasi tentang pesantren sebagai lembaga pendidikan, perubahan sistem pendidikan pesantren, santri, hubungan antara pesantren dan masyarakat, dan beberapa masalah pesantren. Kesamaan buku dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas perkembangan pesantren, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

*Ketiga*, skripsi dengan fokus penelitian yang sama dengan objek yang berbeda yaitu skripsi yang ditulis oleh M. Romi Ahfadh dengan judul “Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan Pengaruhnya bagi Masyarakat Tremas Arjosari Pacitan (1952-1970) penelitian ini menjelaskan tentang pondok Tremas yang masih mampu menjalankan sistem pendidikan tradisional atau salafiyah seperti sorogan, wetonan dan membaca kitab kuning meskipun mereka mengadopsi pendidikan

formal seperti Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah walaupun terdapat persamaan fokus penelitian, namun tetap ada perbedaan terutama dalam hal objek penelitian dan peran terhadap masyarakat.

*Keempat*, yaitu jurnal yang ditulis oleh Ahmad Dzikri Al-Hikam dengan judul “Pesantren dan Perubahan Sosial : Studi Terhadap Peran Pesantren Al Ishlah, Sidamulya Cirebon”, Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman, Vol. 05 No. 1 yang dipublikasikan pada bulan Juni tahun 2019. Penelitian ini menjelaskan tentang perubahan desa Sidamulya dan masyarakatnya setelah ada pondok pesantren Al-Islah. Perubahannya yang pertama adalah perubahan nama desa, kedua perubahan dalam bidang pendidikan, ketiga perubahan dalam bidang sosial, dan keempat dalam bidang ekonomi. Dari jurnal ini terdapat persamaan dalam fokus penelitian. Tetapi ada satu perbedaan yang mencolok pada jurnal tersebut tidak membahas perubahan di bidang agama sedangkan penelitian ini akan fokus pada bidang keagamaan.

*Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Siti Mas’ulah yang berjudul Pesantren dalam Perubahan Sosial di Indonesia, jurnal At-Ta’lim, Vol. 18 No. 1, yang dipublikasikan pada bulan Juni 2019. Penelitian ini membahas tentang pesantren dalam perubahan sosial mengalami perubahan yang kemudian menjadi tipologi tersendiri bagi pesantren itu, yakni pesantren salafiyah mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam murni tanpa ada perubahan dan penambahan ilmu-ilmu umum, sistem manajemennya berpusat pada figur kiai. Pesantren khalaf yang berusaha menggabungkan sistem pengajaran klasikal dan modern. Pesantren komprehensif

yang menggabungkan sistem pengajaran modern dan klasikal dengan adanya perubahan yang lebih cepat daripada pesantren khalaf. Dari jurnal ini terdapat persamaan pembahasan yaitu sama-sama membahas tentang peran pesantren dalam perubahan sosial. sedangkan perbedaannya adalah pada fokus bidang perubahan sosial yang dibahas. Jurnal ini fokus pada bidang perubahan sosialnya tentang keseluruhan sedangkan penelitian ini akan fokus pada bidang keagamaan dan pendidikan.

### **G. Kerangka Teori**

Menurut Ranjabar perubahan sosial adalah proses di mana terjadi perubahan struktur masyarakat yang berjalan dengan perubahan kebudayaan dan fungsi suatu sistem sosial (Ranjabar, 2011 : 17). Perkembangan pesantren di Indonesia menjadikan pesantren tidak hanya sebagai pusat spiritual tetapi juga pusat intelektual masyarakat (Ziemek, 1996: 19). Kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren dapat membentuk kepribadian santri menjadi orang yang tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga memahami bagaimana berperilaku dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai agama yang diperoleh.

Perubahan sosial merupakan perubahan kehidupan bermasyarakat yang berlangsung terus-menerus dan tidak akan pernah berhenti, karena tidak ada satu masyarakat yang berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa (Dzarifah, 2012 : 3).

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama. Banyak tokoh Islam yang lahir dari

pesantren. Hampir kita temukan masyarakat di sekitar pesantren relatif lebih bagus dibandingkan dengan masyarakat yang jauh dari pesantren. Hal ini tidak terlepas dari peran pesantren dalam membangun masyarakat melalui pesan-pesan agama (Syafei, 2017 : 94)

Meskipun banyak pesantren yang awalnya dibangun sebagai pusat kaderisasi spiritual, namun warga tidak hanya mengurus muatan pendidikan agama. Pesantren, bersama santri atau kelompoknya, berupaya membangun gaya hidup yang memadukan program pendidikan dan membina lingkungan yang berlandaskan struktur budaya dan sosial. Oleh karena itu, pesantren dapat beradaptasi dengan masyarakat yang berbeda dan aktivitas individu yang berbeda (Ziemek, 1986 : 52).

Sistem pendidikan dan pengajaran di pesantren secara historis telah mengalami perkembangan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Secara historis, pesantren telah membuktikan eksistensi dan kiprahnya menjadi dinamisator dalam fase sejarah nation and character building. Pesantren telah menjadi pusat dalam pendidikan dan pengkaderan pejuang bangsa dan negara dalam kegiatan penyebaran agama dan juga pusat pellawanan terhadap kekuasaan penjajahan (Martono, 2014 : 77)

Dalam penelitian ini digunakan teori peran sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Peran sosial adalah salah satu konsep sosiologis yang paling sentral didefinisikan dalam hal pola perilaku atau norma yang berlaku untuk orang-orang dengan posisi tertentu dalam struktur sosial. (Burke, 2011 : 68). Peran sosial

juga diartikan sebagai perilaku seseorang dalam beberapa cara dalam upaya memenuhi hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya. (Abdurahman, 2011 : 104). Teori ini dapat digunakan dalam mengungkap peran pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum terhadap perubahan sosial masyarakat desa Tunjungmuli kecamatan Karangmoncol kabupaten Purbalingga pada tahun 1984-2019.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sejarah yaitu penelitian yang menggunakan metode sejarah yang memberikan gambaran secara detail dan analisis data pada permasalahan yang terjadi saat ini serta memusatkan pada pemecahan yang aktual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mencapai susunan yang sistematis dan terbukti, dalam penelitian ini beberapa langkah digunakan untuk melacak informasi referensi. Langkah-langkah yang harus ditempuh adalah:

### 1. Heuristik

Langkah ini merupakan teknik atau metode untuk mengumpulkan, mengolah dan merinci daftar pustaka atau memperjelas dan merawat catatan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi yaitu untuk mengkaji proses dan perilaku dengan menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data (Suwartono, 2014 : 112). Pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam

situasi yang sebenarnya atau situasi buatan. Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung yang bersifat partisipatif dalam situasi yang sebenarnya (Marzuki, 2015 : 60). Metode ini digunakan dalam mengamati kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum Tunjungmuli.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa sumber lisan dan merupakan teknik yang penting terutama dalam penelitian lapangan. Wawancara dilakukan dengan sejumlah pihak yang mengetahui dan relevan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah mereka yang memiliki hubungan dengan subjek penelitian yaitu keluarga, pihak pesantren dan masyarakat sekitar pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum. Untuk data penelitian, peneliti mewawancarai Kiai Maskur Khusni selaku pengasuh pondok pesantren mamba'ul 'Ulum, lalu pengurus pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum.

c. Dokumentasi

Langkah ini adalah untuk mengumpulkan data yang akan digunakan sebagai sumber penelitian. Data dapat berupa teks, gambar atau audio visual yang berhubungan dengan objek penelitian. Semua sumber yang dihasilkan kemudian dikumpulkan. Peneliti akan memperoleh data tertulis dari pihak keluarga, dokumen-dokumen pondok pesantren Mamba'ul

'Ulum. Dalam penelitian ini akan dicatat hasil wawancara, foto dan catatan observasi di lapangan. Dokumen tersebut akan menjadi data utama penelitian ini.

## 2. Verifikasi (kritik sumber)

Dalam proses ini, penulis meninjau apakah sumber dan datanya akurat, baik dalam bentuk maupun isinya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Jika sumbernya adalah sumber tertulis, maka harus diperiksa secara fisik dan isinya. Jika sumbernya lisan, penulis mencari informan yang bukan saksi, artinya sumber lisan harus didukung oleh banyak saksi. Dengan langkah ini diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan reliabel yaitu pedoman berdasarkan proses kesaksian (Abdurahman, 1999: 58-63).

Tahap verifikasi akan dibagi menjadi dua bagian. Pertama, aspek eksternal. Pada tahap ini memeriksa keakuratan dokumen sejarah, seperti waktu dokumen dibuat, bahan atau materi dokumen. Kedua, aspek intern. Langkah ini akan memproses isi dari sebuah dokumen. Kritik internal bertujuan untuk menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam sumber dapat dipercaya.

## 3. Interpretasi (Penafsiran Sejarah)

Interpretasi adalah penafsiran data yang dipilih secara kritis dan analisis data tersebut menggunakan pendekatan sosiologis untuk melihat aspek sosial dari peristiwa yang dipelajari seperti golongan mana yang berperan, serta nilai-nilai dan bagaimana hubungan dengan golongan lain (Kartodirjo, 1993: 4).

Pada tahap ini, penulis mencoba menganalisis peristiwa sejarah berdasarkan data yang terkumpul, dengan tujuan untuk menguasai isi atau masalah yang sedang dibahas. Selanjutnya, penyatuan data yang diperoleh sesuai dengan kerangka tertulis. Langkah ini bertujuan untuk menemukan rangkaian peristiwa sejarah.

#### 4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi yang memiliki pengertian sebagai penulisan sejarah merupakan tahap akhir dari penulisan sejarah. Mengenai penelitian ini, peneliti menggambarkan data yang masih fragmentaris tersebut ke dalam sebuah tulisan. Untuk memberikan keterangan dan penjelasan kepada pembaca dengan hasil penelitian mengenai sejarah perkembangan Pondok Pesantren mamba'ul 'Ulum dan pengaruhnya bagi masyarakat sekitar.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Supaya terdapat keterkaitan dengan judul maka disusunlah sistematika pembahasan yang tersusun dari beberapa bab dan diuraikan sebagai berikut :

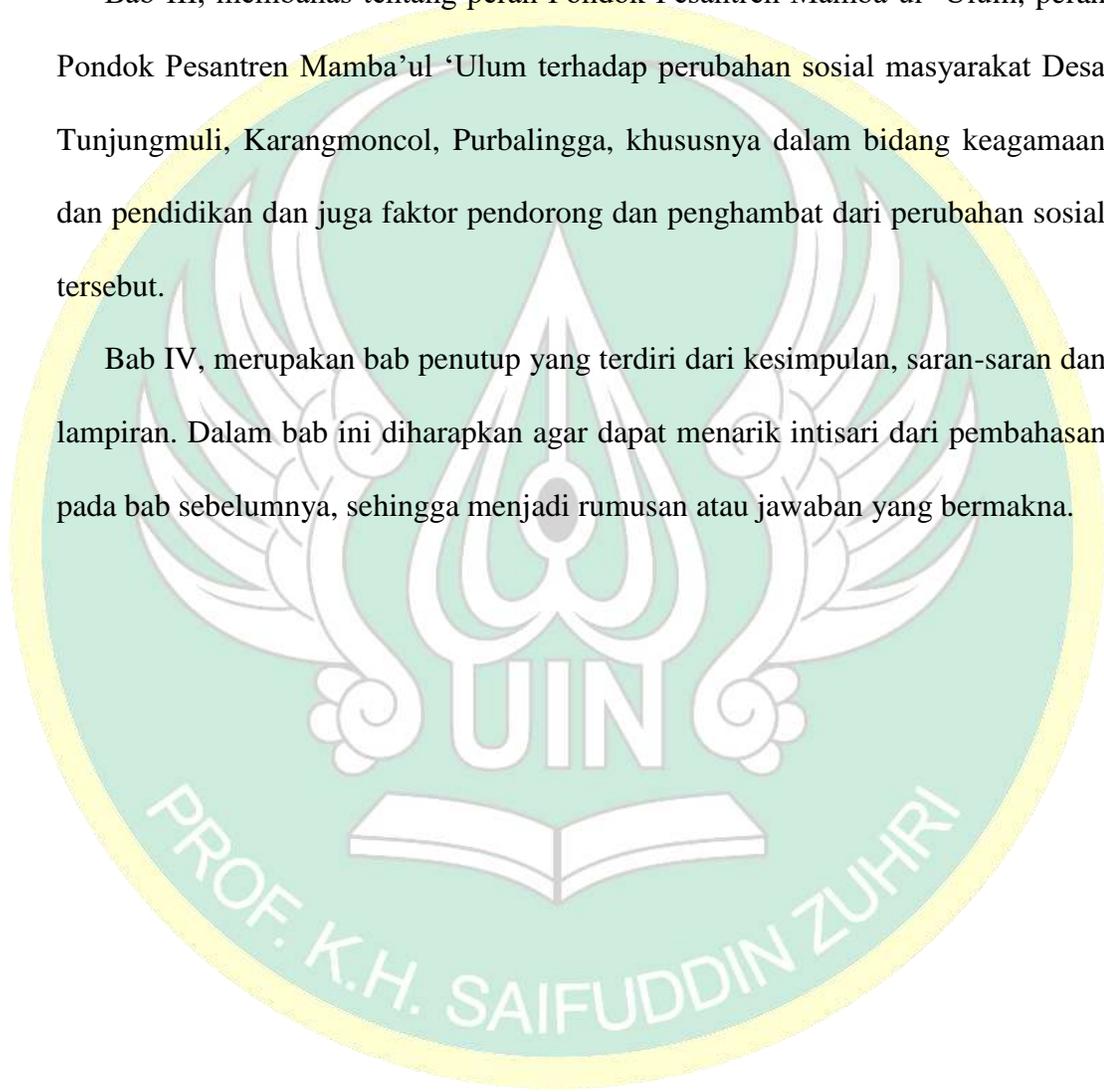
Bab I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran umum mengenai isi yang akan dibahas dalam bab-bab selanjutnya.

Bab II, merupakan bab yang membahas tentang sejarah Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum mulai dari profil Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum dan juga

akan diuraikan mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum, dari generasi pertama sampai generasi ke tiga yang saat ini diasuh oleh Kiai Maskur Khusni.

Bab III, membahas tentang peran Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum, peran Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Tunjungmuli, Karangmoncol, Purbalingga, khususnya dalam bidang keagamaan dan pendidikan dan juga faktor pendorong dan penghambat dari perubahan sosial tersebut.

Bab IV, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan lampiran. Dalam bab ini diharapkan agar dapat menarik intisari dari pembahasan pada bab sebelumnya, sehingga menjadi rumusan atau jawaban yang bermakna.



**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM**

**PONDOK PESANTREN MAMBA'UL 'ULUM TUNJUNG MULI**

**A. Profil Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum Tunjungmuli**

- 
- a. Nama Yayasan : Yayasan Mamba'ul 'Ulum Purbalingga
- b. Alamat : Jalan : K.M. Roni Tobong Pesantren  
Desa : Tunjungmuli  
Kecamatan : Karangmoncol  
Kabupaten : Purbalingga  
Propinsi : Jawa Tengah  
E-mail : [mambaululum43@gmail.com](mailto:mambaululum43@gmail.com)
- SK Menkumham RI No. : AHA-0013203.AH.01.04 Tahun 2015
- Berbadan Hukum : Tanggal 12 September 2015
- Akta Notaris : Nomor 58
- Kantor Notaris : Suyatno, S.H., MKn
- c. Status Tanah : Milik Yayasan
- Surat Tanah : Akta Tanah/ Sertifikat
- Luas Tanah : 20,480 M2
- Lokasi : Terpencar
- d. Status Bangunan : Milik Yayasan
- IMB : Ada

Luas Bangunan : 12,205 M

e. Lembaga pendidikan yang dikelola

Lembaga Pendidikan Non Formal

1) Pondok Pesantren Putra Mamba'ul 'Ulum

- a) Tahun Berdiri : 1950
- b) Pendiri : K. Muhammad Roni
- c) Jumlah Santri : 255 Santri Tahun 2019

2) Pondok Pesantren Putri Al Khoeriyah

- a) Tahun Berdiri : 1950
- b) Pendiri : Nyai Muti'ah Husni
- c) Jumlah santri : 386 Santri Tahun 2019

3) Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul 'Ulum

- a) Tahun Berdiri : 2015
- b) Pendiri : K.H Ahmad Masykur Husni
- c) Jumlah Santri : 120 Santri Tahun 2019

4) Madrasah Diniyyah Ula Salafiyyah Syafi'iyyah

- a) Tahun Berdiri : 1942
- b) Waktu Belajar : Sore/ Ba'da Dzuhur
- c) Tingkat : Kelas 1 s/d 4
- d) Jumlah Santri : 234 Santri Tahun 2019
- e) Jumlah Ustaz : 13 Orang
- f) Kurikulum : Pesantren/ mandiri

## 5) Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Syafi'iyah

- a) Tahun Berdiri : 1960
- b) Waktu Belajar : Ba'da Asyar dan Ba'da Isya
- c) Tingkat : Kelas 1 s/d 3
- d) Jumlah Santri : 269 Santri Tahun 2019
- e) Jumlah Ustaz : 14 orang
- f) Kurikulum : Pesantren

## 6) Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al Khoiriyyah

- a) Tahun Berdiri : 1995
- b) Waktu Belajar : Sore/ Ba'da Dzuhur
- c) Rombongan : 5 Rombongan
- d) Jumlah Santri : 114 Santri Tahun 2019
- e) Jumlah Ustaz : 6 orang
- f) Kurikulum : Pesantren

Lembaga Pendidikan Formal

## 1) PAUD Hasyim Asy'ari

- a) Tahun Berdiri : 2008
- b) Waktu Belajar : Pagi
- c) Jumlah Kelas : 2 Kelas
- d) Jumlah Siswa : 34 Siswa Tahun 2019
- e) Jumlah Guru : 4 Orang

- f) Kurikulum : Diknas/ Pesantren
- 2) Roudlotul Athfal (RA) Diponegoro
- a) Tahun Berdiri : 1969
  - b) Waktu Belajar : Pagi
  - c) Jumlah Kelas : 2 Kelas
  - d) Jumlah Siswa : 67 Siswa Tahun 2019
  - e) Jumlah Guru : 4 orang
  - f) Kurikulum : Depag/ Pesantren
- 3) Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif NU 1 Tunjungmuli
- a) Tahun Berdiri : 1958
  - b) Waktu Belajar : Pagi
  - c) Jumlah Kelas : 6 Kelas ( kelas I s/d VI)
  - d) Jumlah Siswa : 237 Siswa
  - e) Jumlah Guru : 14 Orang
  - f) Kurikulum : Depag/ Pesantren/ Mulok
- 4) Madrasah Tsanawiyyah Hasyim 'Asy'ari
- a) Tahun Berdiri : 1983
  - b) Waktu Belajar : Pagi
  - c) Jumlah Kelas : 3 Kelas ( Kelas VII s/d IX)
  - d) Rombongan Kelas : 14 Rombongan
  - e) Jumlah Siswa : 356 Siswa tahun 2019
  - f) Jumlah Guru : 22 Orang

- g) Kurikulum : Depag/ Pesantren/ Mulok
- 5) Madrasah Aliyah Mamba'ul 'Ulum
- a) Tahun Berdiri : 2003
- b) Waktu Belajar : Pagi
- c) Jumlah Kelas : 3 Kelas (Kelas X s/d XII)
- d) Rombongan Kelas : 9 Rombongan
- e) Jumlah Siswa : 286 Siswa Tahun 2019
- f) Jumlah Guru : 28 Orang
- g) Kurikulum : Depag/ Pesantren/ Mulok
- 6) SMK Mutu Mamba'ul 'Ulum Tunjungmuli
- a) Tahun Berdiri : 2016
- b) Waktu Belajar : Pagi
- c) Jumlah Kelas : 3 Kelas (kels X s/d XII)
- d) Rombongan kelas : 9 Rombongan
- e) Jumlah Siswa : 186 Siswa tahun 2019
- f) Jumlah Guru : 20 orang
- g) Kurikulum : Diknas/ Pesantren/ Mulok
- 7) Sumber dana Operasional : Syahriyah/ Donatur
- f. Visi dan Misi

### VISI

- a. Membentuk pribadi luhur yang jujur berdasarkan akhlakul karimah dan nilai-nilai keagamaan.

- b. Membentuk insan yang berwawasan luas.
- c. Mengembangkan potensi generasi muda Islam menjadi insan berpendidikan

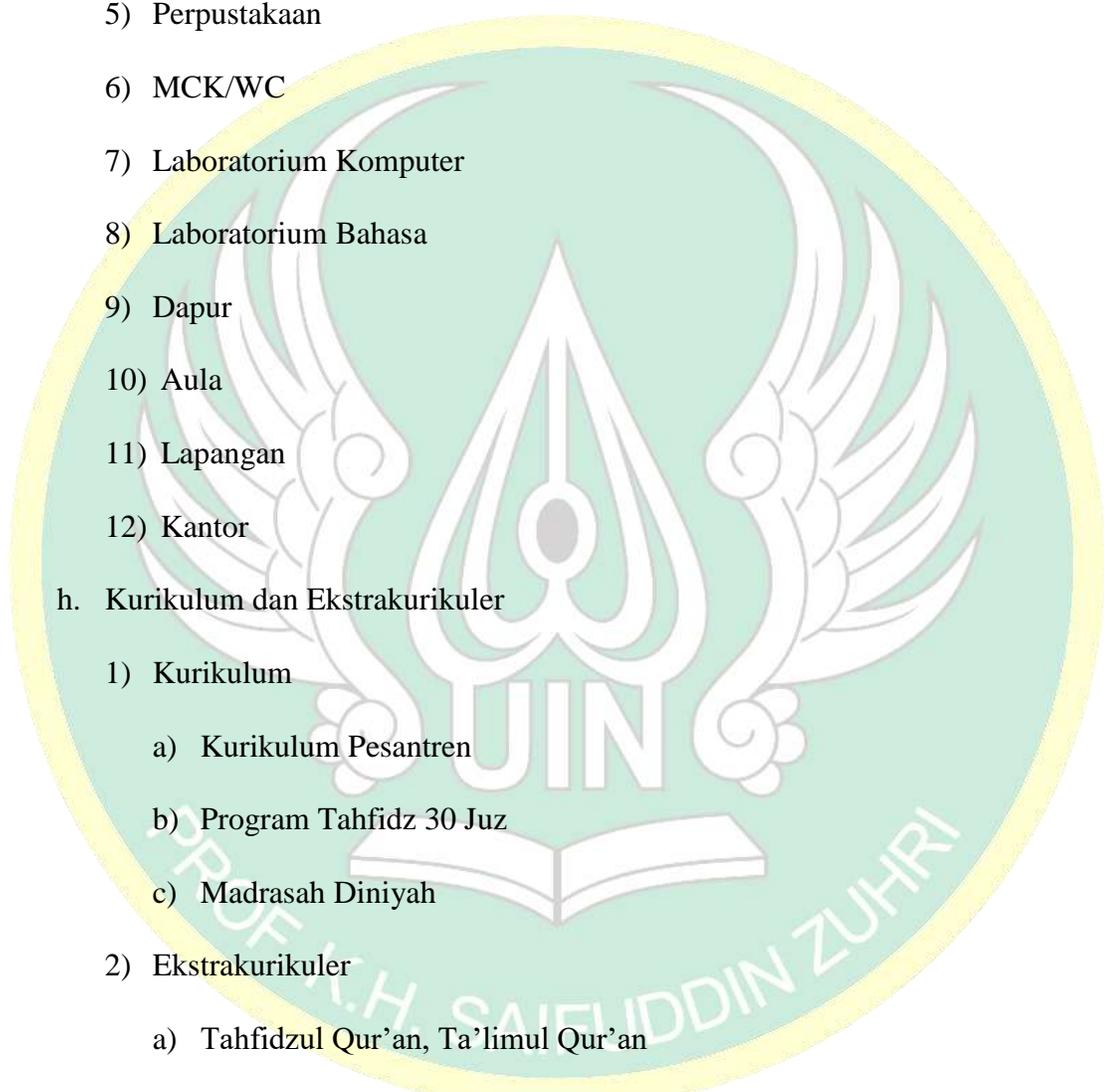
### MISI

- a. Mengembangkan potensi intelegensi dan religi untuk membentuk intelektual muslim yang unggul dalam menciptakan, mengembangkan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dijiwai oleh Ahlakul Karimah sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.
  - b. Mengembangkan kepribadian Rasulullah SAW dalam pendidikan sebagai proses terbentuknya cendekiawan muslim yang *shidiq, amanah, fathonah,* dan *tabligh*.
  - c. Memadukan filosofi Islam dan ilmu pengetahuan modern untuk daya nalar berpikir kritis, kreatif, dan inovatif terhadap perkembangan zaman.
  - d. Membangun kemakmuran untuk melalui kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan.
  - e. Pemandu generasi penerus untuk meraih kesempatan berkarya dan menempatkan diri dalam membangun kehidupan masyarakat dengan tolerans, peduli dan berbudi.
- g. Sarana dan Prasarana
- 1) Masjid

- 2) Asrama Pesantren
- 3) Gedung Sekolah
- 4) Gudang
- 5) Perpustakaan
- 6) MCK/WC
- 7) Laboratorium Komputer
- 8) Laboratorium Bahasa
- 9) Dapur
- 10) Aula
- 11) Lapangan
- 12) Kantor

h. Kurikulum dan Ekstrakurikuler

- 1) Kurikulum
  - a) Kurikulum Pesantren
  - b) Program Tahfidz 30 Juz
  - c) Madrasah Diniyah
- 2) Ekstrakurikuler
  - a) Tahfidzul Qur'an, Ta'limul Qur'an
  - b) Qiroatul Qur'an bit Tartil Wat Taghoni
  - c) Belajar Al Qur'an dengan metode Yanbu'a
  - d) Kursus Mu'allim AL Qur'an
  - e) Pengajian Kitab Kuning



- f) Seni hadroh
- g) Khitobah
- h) Kursus Kaligrafi
- i) Kursus Komputer
- j) Kursus Bahas Arab
- k) Kursus Bahasa Inggris
- l) Seni Bela Diri
- m) Ketrampilan Hidup/ Kerja : Komputer Office, Teknik Komputer, Pertanian, Peternakan. (Sumber diambil dari file data Pondoki Pesantreni Mamba'uli'Ulum)

i. Data Santri dari tahun 1984-2019

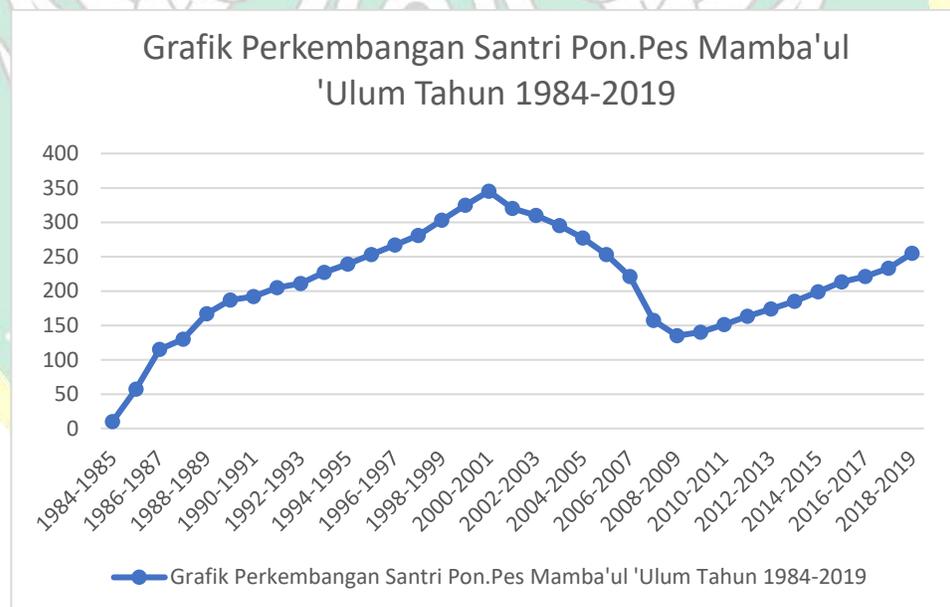
DATA SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL 'ULUM  
TUNJUNG MULI DARI TAHUN 1984 - 2019

NO	DATA SANTRI (TAHUN)	JUMLAH	KETERANGAN
1	1984-1985	10	Sumber diambil dari buku induk pondok
2	1985-1986	57	Sumber diambil dari buku induk pondok
3	1986-1987	115	Sumber diambil dari buku induk pondok
4	1987-1988	130	Sumber diambil dari buku induk pondok
5	1988-1989	167	Sumber diambil dari buku induk pondok
6	1989-1990	187	Sumber diambil dari buku induk pondok

7	1990-1991	192	Sumber diambil dari buku induk pondok
8	1991-1992	205	Sumber diambil dari buku induk pondok
9	1992-1993	211	Sumber diambil dari buku induk pondok
10	1993-1994	227	Sumber diambil dari buku induk pondok
11	1994-1995	239	Sumber diambil dari buku induk pondok
12	1995-1996	253	Sumber diambil dari buku induk pondok
13	1996-1997	267	Sumber diambil dari buku induk pondok
14	1997-1998	281	Sumber diambil dari buku induk pondok
15	1998-1999	303	Sumber diambil dari buku induk pondok
16	1999-2000	325	Sumber diambil dari buku induk pondok
17	2000-2001	345	Sumber diambil dari buku induk pondok
18	2001-2002	320	Sumber diambil dari buku induk pondok
19	2002-2003	310	Sumber diambil dari buku induk pondok
20	2003-2004	295	Sumber diambil dari buku induk pondok
21	2004-2005	277	Sumber diambil dari buku induk pondok
22	2005-2006	253	Sumber diambil dari buku induk pondok
23	2006-2007	221	Sumber diambil dari buku induk pondok
24	2007-2008	157	Sumber diambil dari buku induk pondok
25	2008-2009	135	Sumber diambil dari buku induk pondok
26	2009-2010	140	Sumber diambil dari buku induk pondok
27	2010-2011	151	Sumber diambil dari buku induk pondok

28	2011-2012	163	Sumber diambil dari buku induk pondok
29	2012-2013	174	Sumber diambil dari buku induk pondok
30	2013-2014	185	Sumber diambil dari buku induk pondok
31	2014-2015	199	Sumber diambil dari buku induk pondok
32	2015-2016	213	Sumber diambil dari buku induk pondok
33	2016-2017	221	Sumber diambil dari buku induk pondok
34	2017-2018	233	Sumber diambil dari buku induk pondok
35	2018-2019	255	Sumber diambil dari buku induk pondok

Tabel perkembangan santri Pon.Pes Mamba'ul 'Ulum Tahun 1984-2019



## **B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum**

### **1. Sejarah Awal**

Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum Tunjungmuli terletak di kaki pegunungan Tobong Tunjungmuli yang beralamat di Jl. K.m Roni Tobong Pesantren dusun 2 RT 01 RW 04 Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kab. Purbalingga.

K.Muhammad Roni lahir pada tahun 1891 di desa Karangasem Karanganyar Purbalingga yang sekarang menjadi Kertanegara dari pasangan Kiai Abdur Rosyid atau eyang Darpa Leksana dan Nyai Abdur Rosyid, Muhammad Roni adalah nama kecil yang merupakan putra ketiga dari enam bersaudara, di antara enam bersaudara tersebut yaitu yang pertama H. Dopir, kedua darpa, ketiga K. Muhammad Roni, keempat mursidi, kelima H. Brahim, keenam Abhu Dhori. Saat usia anak-anak belajar pada orang tuanya sendiri dan di usia 16 tahun, mulailah dia berhijrah dalam menimba ilmu agama. Beberapa tempat menimba ilmu dia di antaranya adalah Kelirap Kebumen, Pondok Pesantren Termas Buntet Cirebon.

Setelah sepulang dari pondok pesantren pada tahun 1992, K. Muhammad Roni dijodohkan dengan Nyai Maemunah putri dari Kiai Arifin. Kemudian setelah 6 bulan K.M Roni dan beserta istri yang mulanya tinggal di rumah mertua (Kiai Arifin) desa Tunjungmuli akhirnya pindah ke sebelah utara Desa Tunjungmuli yaitu dukuh Sidem atau yang sekarang dikenal dengan Tobong Pesantren Tunjungmuli.

Sekitar tahun 1923 Kiai Muhammad Roni merintis mendirikan masjid dari tanah wakafnya sendiri yang memindah pemilikannya dari desa Karangasem Kertanegara. Kemudian dia mendirikan pengajian selapanan dan mingguan. Dengan adanya pengajian yang diadakan oleh Kiai Muhammad Roni masyarakat Tunjungmuli dan sekitar banyak yang berbondon-bondong mengikuti pengajian tersebut, sehingga Islam berkembang pesat di Desa Tunjungmuli. Pengajian tersebut berupa pengajian bandongan, mingguan dan pengajian selapanan. Dari sinilah mulai merintis pondok pesantren yang bertempat di Masjid Jami' tersebut. Hal ini mendapat dukungan dari berbagai tokoh kala itu, seperti Achamd Sodiq, Abdul Manaf, Achmad Ilyas, Abdul hadi, Abdul Muhsin, Jawadi, Ihsan, Hasan Kadar, Mursyid dan tokoh-tokoh lainnya.

Kemudian pada tahun 1924 Kyai Muhammad Roni bersama masyarakat memperluas masjid sehingga semakin bertambah mantap kebersatuannya. Melihat sosok seorang yang sangat murah beramal sehingga partisipasinya sampai ke daerah lain seperti Sumpiuh Banyumas, Watukumpul Pemalang dan lainnya.

Pada tahun 1941 dia mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Diniyah yang sampai sekarang masih ada. Madrasah Diniyah ini merupakan madrasah yang pertama kali berdiri di desa Tunjungmuli. Perjuangan dan ikhtiyar menyebarkan ajaran Islam di desa Tunjungmuli terus berjalan. Pada tahun 1947 saat revolusi fisik melawan agresi Belanda, kompleks dukuh Sidem dijadikan sebagai markas pertahanan oleh TKR di rumah H. A. Sodiq.

Pada tahun 1950 K. Muhammad Roni merintis pesantren yang kemudian diberi nama Pondok Pesantren Salafiyah, yang kala itu santri yang mukim 9 orang dari daerah Pemasang dan santri lainnya yang asli Tunjungmuli dan sekitar. Untuk menjaga kenyamanan dan kelancaran para santri dalam menimba ilmu berencana membangun sebuah asrama. Cita-cita tersebut belum terwujud dengan sempurna hanya baru mengumpulkan bahan-bahan bangunan yang dikarenakan pada hari Sabtu 15 Dzulhijah 1374 H Kiai Muhammad Roni menghadap sang Ilahi. (K.H. Ahmad Masykur Husni, 18 Maret 2022, Pukul :19.20).

## **2. Generasi Ke-2**

Sepeninggalan dari Kiai M. roni dilanjutkan oleh putranya yaitu Kiai Muhammad Husni. Kyai Muhammad Husni juga memiliki pengalaman menimba ilmu, di antaranya di Pageraji bersama Kiai Muhammad Nuh Al-Hafidz, Sokawera Karanganyar bersama Kiai Hisyam, di Kempek Cirebon bersama Kiai Umar. Selain itu juga Kiai Muhammad Husni pernah menjadi bagian Suriah NU Kabupaten Purbalingga kala itu.

Pada tahun 1953 sebagai bagian dari usaha dalam rangka melanjutkan rintisan dari Kiai M. Roni, Kiai Muhammad Husni berusaha meningkatkan fasilitas dan mutu baik formal maupun non formal, sehingga pada tahun tersebut mendirikan pendidikan formal yaitu Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang kemudian menjadi Madrasah Ibtidaiyah Al Huda (MIA Tunjungmuli 1) dan dalam perkembangannya berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah

Ma'arif NU 1 Tunjungmuli. Pada tahun 1958 membangun pondok pesantren yang telah direncanakan oleh Kiai Muhammad Roni dengan membangun 8 kamar pondok model panggok. Selain itu juga pada tahun 1969 Kiai Muhammad Husni membangun TK Diponegoro sebagai bagian dari pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren tersebut. (K. H. Ahmad Masykur Husni, 18 Maret 2022, Pukul : 19.20).

### 3. Generasi Ke-3

Pada tahun 1982 Kiai Muhammad Husni meninggal dunia. yang pada saat itu putra dari Kiai Muhammad Husni yaitu Kiai H. A. Masykur Husni sedang menimba ilmu akhirnya pulang ke rumah Tunjungmuli. Sehingga K. H. A. Masykur Husni yang melanjutkan semua warisan dari K. Muhammad Husni ayahnya. Pada tahun 1982 pondok Salafiyah berganti nama menjadi Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum Tobong Pesantren Tunjungmuli.

K.H. A. Masykur Husni yang memiliki prinsip *“sopowonge sing gelem hidmah maring wong alim, podo wae dietung koyo wong ngibadah 700 tahun dan dengan pesan Mbah Sahal kowe arep mulih tapi ojo ngrepoti masyarakat, mengko li ana sing arep ngrewangi, mbantu, lan mikirna.”* Dengan prinsip itulah dia mengembangkan Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum hingga besar dan terus mengembangkan pendidikan formal maupun non formal hingga saat ini.

Pada tahun 1983 Kiai Muhammad Husni membangun Majelis Ta'lim Watarbiyah Al Firdaus dan TPQ Nidzomiyah. Selain itu dia mengembangkan

pendidikan tingkat lanjutan pertama yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Tunjungmuli namun belum memiliki ruang sendiri sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah penduduk sekitar pondok pesantren. Baru pada tahun 1985 dibangunlah gedung MTs dengan biaya gotong royong dengan masyarakat, kemudian penyelesaian pembangunan gedung dibantu oleh pemerintah daerah yang diresmikan pada tanggal 15 Februari 1987 oleh Drs. Sukirman.

Pada tahun 1988 sampai dengan 2007 dipercaya oleh masyarakat Tunjungmuli menjadi kepala desa Tunjungmuli. Menjabat sebagai kepala desa Tunjungmuli selama 18 tahun. Selama menjabat kepala desa, namun dia tetap memberikan bimbingan dan tetap mengajar seperti biasanya di pondok pesantren yang dia asuh.

Pada tahun 2003 Kiai A. Masykur Husni membangun Madrasah Aliyah Mamba'ul 'Ulum Tunjungmuli dan dilanjutkan pada tahun 2009 membangun RA PAUD Hasyim Asy'ari. Kemudian tahun 2017 membangun SMK MUTU Tunjungmuli. Dengan harapan mendekatkan layanan pendidikan di desa Tunjungmuli dan sekitarnya tanpa memungut biaya pembangunan gedung sekolah kepada wali murid dan santri. (K. H. Ahmad Masykur Husni, 18 Maret 2022, Pukul : 19.20)

## C. Profil Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

### 1. Sejarah Singkat

Tunjungmuli merupakan desa di Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia. Desa yang secara geografis terletak di ujung utara Kabupaten Purbalingga dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Pemalang, dibatasi oleh hutan yang masyarakat sekitar hutan disebut dengan istilah “alas tua”. Desa Tunjungmuli berbatasan langsung dengan beberapa desa sekaligus, yaitu sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tamansari, sebelah barat berbatasan dengan dua desa yaitu Desa Baleraksa dan Desa Kramat, sebelah timur berbatasan dengan Desa Panusupan, dan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pemalang. Desa Tunjungmuli terbagi menjadi 5 dusun. Sedangkan akses jalan sebagai faktor utama perekonomian warga yang juga dinikmati oleh beberapa desa tetangga antara lain Desa Kramat, Desa Sirau, Desa Danareja, Desa Panusupan.

Pada bidang pendidikan formal di Desa Tunjungmuli sudah ada fasilitas bagi anak-anak untuk menimba ilmu, karena di desa sudah memiliki lembaga pendidikan formal dari tingkat terendah PAUD sampai ke jenjang SLTA sudah ada semua. Warga masyarakat desa Tunjungmuli menganut agama Islam, dengan mayoritas ormas yang terbesar di Indonesia yaitu NU dan Muhammadiyah. Ada beberapa pondok pesantren yang sudah berdiri di Desa Tunjungmuli.

Mengutip dari cerita rakyat di Desa Tunjungmuli dinamakan dengan Tunjungmuli, karena ada sekelompok keluarga yang hidup kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keluarga terdiri dari seorang ayah, seorang ibu dan seorang anak bernama Tunjung. Keluarga itu hidup bahagia di daerah terpencil, begitu keluarga pergi ke hutan untuk mencari makan, mengikuti konsep ayah untuk memberikan tugas kepada istri dan anak-anaknya. Sang ayah menyuruh istrinya mencari sayur dan buah di hutan, sedangkan Tunjung mengumpulkan kayu bakar dan sang ayah berburu binatang untuk dijual. Kemudian sang ayah meminta semua anggota keluarga untuk segera pulang jika sudah mulai sore. Sampai waktu petangpun mulai menyapa, ayah dan ibu yang sudah sampai di kediaman mereka, namun sang anak belum ada tanda-tanda pulang ke rumah, dengan hal itu dang ayah dan ibu mencari kembali ke hutan, untuk mencari sang anak yang tak kunjung pulang.

Setelah ayah menjelaskan apa yang terjadi, kedua orang tua itu kembali ke hutan untuk mencari keberadaan sang anak, melihat hari sudah mulai gelap ayah dan ibu Tunjung kembali ke hutan untuk mencari Tunjung dengan berteriak “Tunjung mulih” dalam bahasa Banyumasan berarti “Tunjung pulang/ Tunjung kembali”, tetapi hasilnya nihil akhirnya kedua orang tua Tunjung pulang dengan tetap berteriak “Tunjung mulih”. Keesokan harinya Tunjung ditemukan telah meninggal di hutan karena serangan binatang buas. Karena teriakan “Tunjung mulih” dari kedua orang tua Tunjung sehingga orang-orang

kemudian memanggil desa tempat tinggal keluarga Tunjung sebagai Tunjungmuli. (sumber berasal dari file data desa)

## 2. Luas Desa

Luas Desa Tunjungmuli sekitar 878,60 ha.

## 3. Batas wilayah

Desa Tunjungmuli berbatasan langsung dengan beberapa desa sekaligus, yaitu sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tamansari, barat berbatasan dengan dua desa yaitu Desa Balareksa dan Desa Kramat, sebelah timur berbatasan dengan Desa Panusupan, dan sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pemalang.

## 4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk sekitar 12.641 jiwa dengan kalkulasi sebagai berikut :

- a. Laki-laki : 6.546 tahun 2019
- b. Perempuan : 6.096 tahun 2019

## 5. Sarana Kesehatan

- a) Puskesmas : 1 unit
- b) Posyandu Anak : 13 unit

## 6. Sarana Pendidikan

- a. TK
  - 1) TK Pertiwi 1 Serang Tunjungmuli
  - 2) TK Pertiwi 2 Senila Tunjungmuli
  - 3) TK Pertiwi 3 Tunjungmuli

- 4) BA Aisyiyah Tunjungmuli
- 5) RA Diponegoro 1 Tunjungmuli
- 6) RA Diponegoro 2 Tunjungmuli
- 7) RA Diponegoro 3 Tunjungmuli

b. SD/MI

- 1) SD N 01 Tunjungmuli
- 2) SD N 02 Tunjungmuli
- 3) SD N 03 Tunjungmuli
- 4) MIM Tunjungmuli
- 5) MI Ma'arif 01 Tunjungmuli
- 6) MI Ma'arif 02 Tunjungmuli
- 7) MI Ma'arif 03 Tunjungmuli

c. SLTP

- 1) MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli
- 2) SMP N 04 Karangmoncol
- 3) SMP IT Madani

d. SLTA

- 1) MA Mamba'ul 'Ulum
- 2) SMK Mamba'ul 'Ulum (sumber berasal dari file data desa).

### **BAB III**

## **PERAN PONDOK PESANTREN MAMBA'UL 'ULUM TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT TUNJUNG MULI**

### **A. Peran Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum**

#### **1. Bidang Sosial**

Peran pesantren sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatan pesantren dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapi masyarakat. masalah-masalah sosial yang dimaksud adalah aspek kehidupan dunia ditinjau dari arah kerohanian menurut Uztaz A. Mujarir Muhrad merupakan jasa besar pesantren terhadap masyarakat desa, kegiatan sosial dapat meliputi :

##### **a. Kegiatan bakti sosial untuk lingkungan sekitar pondok**

Pihak pesantren juga melakukan inisiatif untuk menyelenggarakan kegiatan bakti sosial yang dilakukan setiap dua minggu sekali setelah sholat Subuh. Kegiatan bakti sosial ini sudah dijadwal dan sudah ditentukan lokasi-lokasi yang menjadi sasaran bakti sosial ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah bertepatan dengan jadwal pembersihan masjid pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum. Kegiatan yang dilakukan setelah sholat Subuh dilakukan melalui gotong royong santri dengan masyarakat. Mulai dari membersihkan bagian dalam masjid, karpet, membersihkan kamar mandi masjid. Rasa memiliki terhadap fasilitas masjid yang pada hakekatnya memang tidak hanya didedikasikan bagi santri saja tetapi juga bagi warga desa. Warga

masyarakat membantu menyelesaikan kerja bakti dengan membawa peralatan kebersihan dari rumah mereka. Setelah kegiatan ini selesai, pihak desa menggilir warga desa untuk memasak untuk para santri dan warga yang telah melakukan kerja bakti. Sedangkan untuk biaya konsumsinya diatur dengan menggunakan iuran bulanan warga sekitar Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum.

- b. Haul dan khataman Qur'an setiap dua kali dalam setahun.
- c. Pengajian umum dan peringatan hari besar umat Islam yang meliputi :
  - 1) Tahun baru Islam (Muharam) setiap satu tahun sekali.
  - 2) Maulid Nabi Muhammad SAW dilaksanakan setiap 12 Rabiul Awal.
  - 3) Peringatan Isra Mi'raj yang dilaksanakan setiap bulan Rajab satu tahun sekali.
  - 4) Nuzulul Qur'an yang dilaksanakan di bulan Ramadhan.

Pada generasi 1 dan 2 sebenarnya sudah ada peran sosial tersebut, tetapi masih kurang kondusif dan warga masih sangat kurang antusias terhadap kegiatan yang direncanakan oleh pondok, warga masyarakat masih menganggap biasa saja kegiatan tersebut. Namun pada generasi ketiga berbeda karena upaya kiai yang ingin mengajak masyarakatnya untuk berperan dalam kegiatan pondok, akhirnya masyarakatnya mulai menganggap bahwa kegiatan tersebut adalah kegiatan yang sangat penting.

## 2. Bidang Keagamaan

Sebelum peneliti memaparkan data tentang peran pondok pesantren dalam dinamika perubahan sosial keagamaan dan pendidikan masyarakat di desa Tunjungmuli, terlebih dahulu akan dipaparkan data mengenai perubahan sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat.

Kondisi sebelum adanya pondok pesantren yang sangat jelas bahwa masyarakat masih beranggapan bahwa pendidikan agama cukup mengenal satu sama lain secara tradisional dari generasi ke generasi, tidak perlu menggali lebih dalam. Masyarakat hanya menganggap bahwa agama hanyalah pelaksanaan ibadah dan tidak mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum, K. H. Ahmad Masykur Husni dia menuturkan sebagai berikut :

“Pertama keagamaan di desa Tunjungmuli, dulu ketika belum ada pesantren pengetahuan masyarakat tentang keagamaan masih sangat minim. Mereka masih menganggap paham musyrik pada waktu itu. Masyarakat masih belum benar-benar merasa perlu belajar agama. Apalagi melihat situasi kehidupan sosial masyarakat, praktik hukum agama di masyarakat saat itu sangat bergantung pada tradisi dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Kondisi sosial keagamaan dan pendidikan di Desa Tunjungmuli pada saat itu masyarakat masih mempertahankan nilai tradisinya. Namun setelah adanya pondok masyarakat dengan penuh antusiasnya untuk menciptakan perubahan mendalam pada kedalaman pemahaman nilai-nilai agama dan pendidikan. Selain itu, masyarakat melihat perlunya melakukan perubahan terkait pemahaman yang lebih mendalam tentang pendidikan dan agama.” (K. H. A. Masykur Husni, 18 Maret 2022, Pukul :19.20).

Menurut salah satu sesepuh tokoh masyarakat dan sekarang menjadi salah satu ustaz di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum Ustaz A. Mujarir Muhrad berpendapat bahwa perubahan sosial yang terjadi di masyarakat adalah bahwa pada masa lalu masyarakat sangat menjaga tradisi dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun, sedangkan saat ini masyarakat sangat bersimpati kepada kiai dan ajarannya sangat dipegang teguh. Berikut petikan wawancaranya :

“ Dulu masyarakat masih menganut paham musyrik dan mempertahankan tradisi yang turun temurun. Tetapi sekarang masyarakat sangat antusias dan empati terhadap kiai dan ajarannya yang sangat dikhususkan.” (Ustaz A. Mujarir, 19 Maret 2022, Pukul : 15.30).

Melihat kondisi sosial pada awal adanya pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum masyarakat sekitar yang ada di sini mulai terbuka menerima perubahan baik agama maupun pendidikan, namun sebagian masih belum menerima perubahan baik agama maupun pendidikan, karena masih memegang teguh warisan tradisi sebagai landasan hidup bermasyarakat dan kehidupan beragama. Berikut penuturan Ustaz Anwarudin, salah satu tokoh agama yang tinggal di desa Tunjungmuli sekitar pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum :

“Kalau menurut saya masyarakat masih tertutup, mereka menganggap yang penting masyarakat cukup tahu mana yang baik dan mana yang buruk. Dari segi pendidikan yang sekarang perubahannya yang saya lihat sangat banyak, pemikiran pendidikan sudah maju dari sebelum adanya pondok, masyarakat lebih memahami pentingnya pendidikan dan pentingnya pemahaman keagamaan. “ (Ustaz Anwarudin, 18 Maret 2022, Pukul : 18.30)

Setelah menyaksikan perubahan sosial masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum dalam bidang agama dan pendidikan,

paparan data selanjutnya akan fokus pada intensitas pesantren dalam mengendalikan perubahan sosial di lingkungan pondok. Perubahan sosial tersebut kemudian mendorong pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum melakukan pendekatan lain untuk membuat masyarakat lebih terbuka dengan melihat pentingnya pendidikan dan agama bagi masyarakat, dengan masa depan individu dan masyarakat.

Gaya hidup religius masyarakat di tengah-tengah pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum yang awalnya tidak menganggap kondisi sosial pendidikan dan agama itu penting, telah berubah menjadi kesadaran untuk mengetahui dan memahami aspek nilai-nilai agama. Ibadah fardiyah dan ibadah ijtima'iyah dan aspek muamalah lainnya.

Menurut hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum K.H. Ahmad Masykur Husni sebagai berikut :

“Tahap pertama sosialisasi adalah yang paling sulit. Dulu orang mengira pesantren hanya untuk orang yang bersorban saja, bukan pegawai biasa, pengusaha dan petani. Jadi pesantren adalah tempat yang kaku. Jadi, sangat sulit untuk diundang ke pengajian jawabannya insya Allah, tetapi tidak datang. Akhirnya kita inisiatif, jika masyarakat enggan memasuki lingkungan kita, kita harus menjadi orang pertama yang masuk ke lingkungan mereka untuk menyampaikan citra yang baik dari pesantren, dengan tujuan agar mereka tidak merasa takut dan enggan untuk masuk ke lingkungan pesantren. Setiap kali ada acara sosial, atau ada warga yang kesulitan, terkena musibah, kami ikut membantu mereka, dari sini berkesempatan untuk lebih dekat dengan mereka dan warga ingin kembali untuk hadir pada kegiatan yang kami tawarkan. Dan Alhamdulillah, pengajian rutin kami di masyarakat sekitar pondok pesantren selama ini istiqomah.” (K. H. Ahmad Masykur Husni, 18 Maret 2022, Pukul : 19.20)

Menurut hasil observasi peneliti dalam kegiatan yasinan bapak-bapak salah satu jamaah sekitar pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum yang meninggal dunia. Peneliti mengikuti kegiatan tersebut bersama beberapa santri dan jamaah yasinan di sekitar pondok pesantren. Salah satu hal yang menarik perhatian dari observasi ini adalah bagaimana para santri mengambil kesempatan untuk membantu dan mendekati masyarakat dengan membantu membersihkan dan membuang sampah sisa dan membantu membersihkan karpet yang digunakan. Pada saat yang sama, tidak jarang juga setiap acara yasinan mewakili santri dan ustaz.

Selain itu, setelah berbagai upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum untuk melakukan intensitas dan melihat respon baik dari masyarakat, Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum telah merumuskan berbagai kegiatan sebagai alat untuk menjalankan peran kontrol masyarakat atas perubahan sosial, pendidikan dan keagamaan masyarakat yang mulai memudar.

Selain memberikan pelajaran agama kepada santri, Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum juga mengutamakan berbagai kegiatan yang umumnya terbuka untuk semua lapisan masyarakat desa, termasuk yang ada di sekitar Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum untuk mencapai transformasi ilmiah. Menurut hasil wawancara dengan Ustaz A. Mujarir Muhrad, salah seorang guru di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum, sebagai berikut:

“Yang paling berpengaruh adalah kajian umum bersama yang dilakukan oleh pesantren dalam membawa transformasi keilmuan baik di bidang keagamaan maupun bidang pendidikan. Karena dari situ, masyarakat memiliki tempat untuk berpikir baik buruknya dalam menciptakan perubahan.” (Ustaz A. Mujarir, 19 Maret 2022, Pukul : 15.30).

Hal ini dibuktikan dengan penuturan salah satu tokoh masyarakat di lingkungan pesantren, Ustaz Anwarudin, bahwa kegiatan yang diselenggarakan oleh pesantren dinilai sangat membantu mengubah pola pikir masyarakat yang menjauh dari pendidikan dan keagamaan.

Selain tanggapan dari pesantren, salah seorang warga sekitar pondok pesantren mengatakan bahwa kegiatan yang meningkatkan interaksi antara masyarakat dan pesantren memiliki pengaruh yang besar. Kegiatan tersebut kemudian menjadi jembatan bagi masyarakat untuk menggantikan ajaran agama daripada sekedar ilmu yang diturunkan dari generasi ke generasi. Menurut petikan wawancara dengan Ustaz Anwarudin, salah satu tokoh masyarakat desa lingkungan pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum, sebagai berikut:

“Kegiatan yang sangat terasa bagi masyarakat desa ini adalah kegiatan rutin seminggu sekali. Walaupun tidak terlalu panjang dan hanya sekedar ingin berbagi, sangat bermanfaat karena contoh-contoh yang diberikan dari masing-masing ilmu agama relevan dengan situasi kehidupan masyarakat yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat perlahan mulai menyadari bahwa ilmu agama itu sangat penting.” (Ustaz Anwarudin, 18 Maret 2022, Pukul : 18.30).

Hal tersebut dikuatkan oleh Ustaz A. Mujarir Muhrad yang kini membantu kegiatan belajar mengajar di pesantren, yang mengatakan pesantren

dan masyarakat telah bersatu untuk menyelesaikan semua masalah agama, pendidikan dan sosial. Menurut kutipan wawancara berikut ini:

“Alhamdulillah tanggapannya baik, kita bersatu untuk menyelesaikan masalah agama, pendidikan dan sosial.” (Ustaz A. Mujarir, 19 Maret 2022, Pukul : 15.30).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ustaz Anwarudin dia mengatakan bahwa langkah yang diambil pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum untuk mengubah pandangan tentang pendidikan dan agama sangat relevan dan efektif. Masyarakat tidak hanya membutuhkan berbagai teori, tetapi juga bukti yang jelas tentang proses penerapan teori-teori agama tersebut, sebagaimana dibuktikan oleh kutipan wawancara berikut:

“Menurut saya, langkah-langkah yang diambil sangat tepat, untuk meningkatkan pandangan ideal masyarakat di sini, perlu ada bukti yang jelas tentang proses hal-hal yang harus diikuti oleh masyarakat. Bagi saya, apa yang dilakukan pesantren dengan masyarakat dalam bentuk pembelajaran atau dalam bentuk yasinan rutin dan kegiatan lainnya, telah memberikan dampak yang mencerahkan bagi warga masyarakat. Mengingat pentingnya kegiatan yang dilakukan pesantren, dapat menjadi acuan bagi masyarakat dalam mendidik dan menjaga kerukunan keluarga di masyarakat.” (Ustaz Anwarudin, 18 Maret 2022, Pukul : 18.30).

Hal ini sesuai dengan data kegiatan Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum yang beberapa diantaranya terbuka untuk umum, seperti pengajian rutin jum'at malam dan kegiatan lainnya. Kegiatan dimulai setelah sholat Isya yang diikuti oleh beberapa santri dan warga sekitar pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum. Kajian ini dilakukan secara non formal karena menunjukkan bahwa penduduk desa yang mengikuti pengajian berasal dari berbagai usia dan tingkat

pendidikan. Kajian yang dilakukan oleh salah satu pengurus pesantren ini membahas tentang bagaimana Islam mengatur toleransi yang baik antar umat beragama, khususnya terhadap umat Islam lainnya. Sebelum kajian ini berakhir, pengisi kajian memberikan kesempatan kepada santri dan masyarakat untuk mendiskusikan materi kajian dan realitas kehidupan sehari-hari.

Selain kegiatan rutin yang telah dijelaskan di atas, Pesantren Mamba'ul 'Ulum juga menyelenggarakan perayaan hari besar Islam (PHBI), termasuk peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, peringatan tahunan kegiatan memeriahkan malam Nuzul Qur'an kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum tidak lepas dari semangat dan antusiasme masyarakat desa sekitar pondok pesantren. Sejak pagi sudah banyak pihak yang telah membantu persiapan acara seperti menyiapkan panggung, menata kursi, dan mendirikan tenda.

Hal ini juga dikemukakan oleh K.H Ahmad Masykur Husni sebagai berikut :

“Di pesantren kan ada sekolah TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) yang muridnya tiap tahun bertambah, alhamdulillah itu yang menunjukkan bahwa perhatian orang tua sudah mulai tumbuh dalam pendidikan agama. Kemudian lagi, setiap kali ada kegiatan keagamaan, seperti PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) yang diselenggarakan oleh pondok pesantren yang biasanya diisi dengan pengajian bersama, masyarakat bukan hanya hadir saat acaranya. Mereka juga datang untuk membantu panitia mempersiapkan acara tersebut. Nah menurut saya hal ini tumbuh dan berkembang dibangun dengan adanya pendekatan-pendekatan pesantren melalui kegiatan yang menjelaskan bahwa dalam

Islam itu sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan budi pekerti.” (K.H Ahmad Masykur Husni, 18 Maret 2022, Pukul 19.20).

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat lingkungan Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum telah mengalami perubahan sosial, pendidikan, dan keagamaan. Perubahan ini terlihat dari kurangnya empati di masyarakat, khususnya masyarakat sekitar pondok pesantren terhadap pentingnya pendidikan untuk masa depan. Sedangkan tentang agama, mereka masih menganggap bahwa ajaran agama adalah ajaran yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya. Antusiasme masyarakat terhadap agama sebatas tradisi semakin berkurang. Hingga pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum berdiri, pandangan orang-orang yang semula meremehkan pendidikan dan agama berubah menjadi antusias bahwa pendidikan dan agama yang kokoh juga dapat menjamin masa depan. Menurut kutipan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum: :

“Yang pertama adalah eksternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pesantren. Bagaimana pesantren benar-benar menjadi alat untuk memberikan ajaran dan pendidikan agama. Selama ini bentuk inisiatif yang dilakukan oleh pesantren adalah untuk menciptakan transfer pengetahuan yang lebih kontekstual. Selain itu, upaya perijodohan dari pesantren anak perempuan atau laki-laki dari berbagai masyarakat dilakukan untuk memudahkan masuknya pesantren ke dalam ruang-ruang di masyarakat dimana pesantren dapat berfungsi sebagai bentuk peran dalam melestarikan ajaran agama dan pesantren.” ( K.H. Ahmad Masykur Husni, 18 Maret 2022, Pukul : 19.20).

Peneliti juga bertanya kepada salah seorang pegawai pemerintah desa terkait dengan apakah benar Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum memiliki

peran yang sangat penting dalam perubahan sosial masyarakat desa Tunjungmuli. Berikut petikan wawancara dengan Bapak Saryono :

“Ya sangat berperan, pondok Mamba’ul ‘Ulum ini membuat perubahan yang banyak terhadap desa Tunjungmuli, agamanya sangat baik, pendidikannya sangat maju. Ya karena pondok ini kan sekarang ada sekolah formalnya ya, jadi itu sangat membantu sekali untuk anak-anak penerus bangsa di desa Tunjungmuli dalam mengenyam pendidikan lebih tinggi,” (Bapak Saryono, 25 Juni 2022, Pukul 19.00).

Peneliti juga menanyakan apakah pemerintah desa juga mendukung dengan kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Mamba’ul ‘Ulum. Berikut petikan wawancara dengan Pak Saryono seorang pegawai pemerintah desa Tunjungmuli:

“Kami dari pihak desa pun selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di pondok dan kami selalu hadir ketika ada kegiatan pengajian, khataman, dan yang lain yang ada di pondok pesantren. Bahkan kami ikut andil dalam persiapan-persiapannya.” (Bapak Saryono, 25 Juni 2022, Pukul : 19.00)

Peneliti menanyakan perubahan apa yang menonjol menurut pemerintah desa Tunjungmuli. Berikut petikan wawancaranya :

“Yang menonjol sekali itu di bidang keagamaan dan pendidikannya, ya keagamaannya dibidang keren itu amat keren luar biasa masyarakatnya. Bahkan menciptakan remaja-remaja penghafal Al-Qur’an itu sangat luar biasa. Dan pendidikan di desa Tunjungmuli sangat baik. Banyak sekali yang sudah mengenyam pendidikan sampai sarjana. Karena dengan adanya pondok yang menyediakan sekolah formal itu membantu masyarakat desa Tunjungmuli untuk sekolah.” (Bapak Saryono, 25 Juni 2022, Pukul : 19.00)

Peneliti juga menanyakan apakah dari tahun 1984 ada yang beragama selain Islam. Berikut petikan wawancaranya dengan bapak Saryono:

“Alhamdulillah tidak ada, warga desa Tunjungmuli dari data yang saya dapat itu semuanya Islam tidak ada yang beragama selain Islam.” (bapak Saryono, 25 Juni 2022, Pukul 19.00)

Pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum didirikan untuk tujuan lebih dari sekedar lembaga pendidikan bagi santri. Melainkan menjadi kontrol dan rumah bagi mereka yang ingin mendalami Islam secara *kaffah*. Setelah pengasuh pondok melihat kondisi sosial yang mulai berubah dan dia mulai meninggalkan agama, bahkan bisa dikatakan itu adalah kegiatan anti agama. Dia dan santri berinisiatif untuk mendekati masyarakat terlebih dahulu tanpa menunggu masyarakat mendekat ke pesantren. Akhirnya, proses tersebut perlahan mulai menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan. Masyarakat di sekitar pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum sudah mulai lebih terbuka dan tidak lagi membatasi jarak untuk berinteraksi dengan pesantren. Bahkan masyarakat saat ini adalah bagian dari semua kegiatan yang diselenggarakan oleh pesantren. Peran-peran yang diambil oleh pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum dapat diklasifikasikan sebagai berikut: mentransformasikan ilmu pengetahuan, menanamkan nilai-nilai eksternal pesantren, menyelenggarakan kegiatan sosial dan berpartisipasi dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitar pesantren Mamba'ul 'Ulum baik secara teori maupun praktek.

### **3. Bidang Pendidikan**

Pola pembelajaran pondok pesantren tidak jauh berbeda dari sistem yang berlaku pada lembaga pendidikan nasional. Tentu dengan isi yang mulai

berbeda, yakni memasukkan pelajaran atau ajaran baru yang kemudian dikenal dengan agama Islam. Sisten pendidikan dan tujuan pendidikan pondok sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tradisi pesantren kini bangkit berupaya memperkuat perannya dalam berpartisipasi memajukan bangsa Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan agar tujuan pembangunan perubahan Indonesia Modern dengan budi luhur sebagai kekuatan utama bangsa dapat lebih cepat tercapai ( Sabil , 2021 : 212).

Peran pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum dalam bidang pendidikan untuk masyarakat desa Tunjungmuli adalah dengan memberikan sarana pendidikan atau menyediakan pendidikan formal maupun pendidikan informal.

Pendidikan formal terdiri atas :

- a. PAUD Hasyim Asy'ari Tunjungmuli
- b. RA Diponegoro 01 Tunjungmuli
- c. MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli
- d. MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli
- e. MA Mamba'ul 'Ulum Tunjungmuli
- f. SMK Mamba'ul 'Ulum Tunjungmuli

Pendidikan informal meliputi :

- a. Madrasah Diniyah
- b. Madrasah Wustho

Pada generasi pertama dan kedua sangat berbeda dengan generasi ketiga. Pada generasi sebelumnya masyarakat yang menempuh pendidikan masih sangatlah minim. Kebanyakan masyarakat hanya sekolah sampai SD lalu bekerja dan menikah. Tetapi pada generasi ketiga mengalami perubahan karena semangat kiai untuk merubah masyarakatnya untuk berpendidikan, lalu didirikan sekolah formal yang bertujuan untuk memudahkan warga masyarakat desa Tunjungmuli menempuh pendidikan. Yang pada akhirnya sekarang banyak yang sudah berpendidikan sampai S1 bahkan S2.

Potensi Sumber Daya Manusia  
(Berdasarkan Pendidikan)

Tidak/Belum Sekolah	1179 orang
Usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah	656 orang
Usia di atas 45 Tahun tidak pernah sekolah	150 orang
Tidak tamat SD/ sederajat	0 orang
Tamat SD/ sederajat	5073 orang
SLTP/Sederaja	2635 orang
SLTA/Sederajat	1336 orang
Diploma I/II	13 orang
Akadei/Diploma III/ S. Muda	42 orang
Diploma IV/strata I	211 orang
Strata II	6 orang
Strata III	1 orang

(Sumber dari data statistik desa)

## **B. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Perubahan Sosial Warga Tunjungmuli**

Secara formatif pendidikan memiliki hubungan yang kuat dengan perubahan sosial. Pendidikan pesantren diperlukan untuk dapat mengarahkan manusia pada fungsi dan tempat yang benar dari manusia sebagai hamba dan khalifah. Sebagai hamba manusia dituntut memiliki kesadaran transendental yang berpusat pada konsep tauhid. Pengaruh latar belakangnya sebagai Khalifah Allah SWT. Manusia dituntut memiliki kewajiban untuk memelihara dan memanfaatkan alam semesta dengan perintah-perintah yang tertulis di dalam Al-Qur'an. Dari sudut pandang teoretis ketika mempelajari realitas sosial, ada sejumlah faktor penghambat dan pendorong yang dapat ditemukan dalam setiap masyarakat yang mengalami perubahan. Berkaitan dengan proses yang digagas oleh Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum untuk berkontribusi pada perubahan sosial bagi warga sekitar pondok pesantren. Terdapat beberapa faktor yang mendorong dan menghambat di antaranya sebagai berikut :

### **1. Faktor Pendorong**

#### **a. Internal Pesantren**

##### **1) Kemauan dan Semangat Kiai**

Kemauan dan semangat kiai yang berperan sebagai pendiri dan pengasuh pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum untuk mewujudkan kesalehan sosial dan mengembangkan masyarakat yang lebih sadar untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Saat ini telah mendapat respon dan

simpati dari masyarakat, menjadi salah satu pendorong untuk pesantren dan masyarakat lebih intensif dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh pesantren atau yang diadakan oleh masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh Ustaz A. Mujarir Muhrad :

“Melihat semangat kiai dan santri-santri membuat saya sangat senang, apalagi melihat kegiatan untuk masyarakat. Berkat semangat kiai dan santri yang tak henti-hentinya, masyarakat tak ragu lagi untuk terlibat.”

## 2) Tujuan didirikannya Pesantren

Jika dulu pendidikan di pondok pesantren melihat tradisi sebagai proyek besar, kini pendidikan di pondok pesantren harus mampu menjawab tantangan modern. Dari perspektif ini, apa yang diharapkan dari berdirinya Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum adalah cerminan pesantren yang ideal untuk kebutuhan masa depan masyarakat. Maka tujuan-tujuan tersebut juga menjadi faktor yang mendorong pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum untuk berkontribusi pada perubahan sosial, sebagaimana ditegaskan oleh pengasuh pondok pesantren Mamba'ul

'Ulum dalam sebuah wawancaranya :

“Dulu pesantren ini juga bangunan kecil, dengan tujuan untuk mengajari anak-anak kecil membaca Al Quran dan orang tua yang tidak mengerti agama ya dipelajari di sini, tapi lama kelamaan saya melihat orang-orang di daerah wilayah ini secara tegas berorientasi pada pendidikan umum. Saya menganggap konsep visi dan misi pesantren sebagai sarana dakwah saya, sehingga dengan melihat pertimbangan di atas saya mendirikan sekolah formal juga sebagai salah satu jenjang pendidikan dengan harapan dapat menarik minat masyarakat untuk

mensekolahkan putra-putrinya ke pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum.”

### 3) Kesadaran Sosiologis

Sejarah telah membuktikan bahwa pesantren adalah agen yang paling penting dari tradisionalisme Islam. Artinya, orang awam lebih cenderung menjaga kelangsungan ajaran Islam di tengah tarikan budaya antara unsur lokal atau asing dan sistem kepercayaan (Horisoki, 2010 : 139).

Nilai-nilai pondok pesantren meliputi seluruh aspek ilmu yang berbasis agama, kebangsaan dan kemasyarakatan. Ternyata menjadi kesadaran sosiologis seluruh golongan di pondok pesantren untuk bergabung agar menjadi penyeimbang dalam dinamika perubahan sosial di masyarakat. Tak terkecuali Pesantren Mamba'ul 'Ulum seperti yang diungkapkan pengasuh pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Dengan kehendak Allah SWT dan tekad serta keseriusan pesantren dan masyarakat, alhamdulillah sejauh ini upaya yang telah dilakukan pesantren telah mengalami kemajuan yang baik, baik secara internal maupun eksternal, kita dapat melihat ini dari pluralitas masyarakat dalam menghadapi perubahan.”

### 4) Internalisasi Ajaran Pesantren

Dengan adanya masyarakat yang kompleks dengan berbagai jenis stratifikasi, dan mengalami sejumlah gejala perubahan nilai, menjadi salah satu faktor pendorong pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum untuk

berperan aktif dalam setiap gerakan perubahan sosial dalam masyarakat.

b. Eksternal Masyarakat

1) Kesadaran Masyarakat untuk Mendalami Agama

Seiring berjalannya waktu, di mana pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum melanjutkan kegiatan rutinnnya untuk berperan dalam semua dinamika perubahan sosial di masyarakat. Pada akhirnya, kesadaran masyarakat untuk meningkatkan keragaman masyarakat muncul dan menjadi faktor penentu bagi pesantren dalam mengejar cita-cita historisnya. Kesadaran muncul akan pentingnya pendidikan agama tersebut dikuatkan dengan beberapa pernyataan masyarakat sekitar pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum sebagai berikut :

“Secara pribadi, saya bersyukur banyak orang yang sadar bahwa agama itu penting, tidak hanya ilmu umum saja yang harus dipelajari, tetapi ilmu agama juga harus dipelajari terus menerus, agar ada keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Karena kegiatan yang ditawarkan pesantren Mamba'ul 'Ulum terbuka untuk umum dan bukan hanya santri, akhirnya masyarakat mempunyai rasa memiliki terhadap pesantren. Secara pribadi, saya merasa senang, karena agama bukan sekedar kebutuhan saat ini. Selain itu, jika melihat kepedulian pemuda saat ini, saya berharap dengan pendekatan pesantren, dapat memberikan landasan yang kuat agar generasi muda tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.”

2) Kebutuhan Masyarakat terhadap Pendidikan

Kebutuhan pendidikan masyarakat berubah dari waktu ke waktu, kebutuhan pendidikan ini menjadi kebutuhan yang harus

dipenuhi oleh masyarakat sekitar pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum agar dapat bersaing dan bertahan. Pendidikan dianggap sebagai faktor yang dapat mengubah kehidupan di masa depan menjadi lebih baik. Upaya tersebut kemudian menimbulkan anggapan baru bagi masyarakat bahwa kehidupan yang dijalannya harus kompetitif agar dapat berkontribusi pada kesuksesan.

### 3) Kemauan untuk Membangun Integrasi Sosial

Respon positif terhadap program pesantren Mamba'ul 'Ulum telah menumbuhkan kesadaran di masyarakat tentang pentingnya membentuk integrasi antar sesama untuk kepentingan menjalin keseimbangan sosial. Hal ini menjadikan salah satu faktor pendorong yang dipertahankan oleh pondok pesantren dalam dinamika perubahan sosial pendidikan dan keagamaan.

K.H Ahmad Masykur Husni mengatakan :

“Alhamdulillah respon mereka baik masyarakat ingin menjalin interaksi dengan pesantren, berusaha untuk saling bertukar manfaat, karena sesungguhnya pesantren adalah bagian dari masyarakat itu sendiri.”

### 4) Menjaga Keharmonisan antar Sesama

Kerukunan yang muncul di masyarakat akibat keberhasilan peran pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum dengan proses transformasi nilai-nilai keberagaman melalui sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh

pesantren. Sehingga kesadaran masyarakat menjadi faktor pendorong masyarakat untuk berperan lebih besar dalam perubahan sosial.

Kiai H. Ahmad Masykur Husni mengatakan :

“Respon dari masyarakat baik, masyarakat mendukung dan menaruh banyak harapan dalam upaya pesantren terhadap masyarakat. Karena sangat sering dijadikan sebagai bekal bagi para pemuda desa ini. Dengan didikan agama dan masyarakat yang kokoh, diharapkan dapat menjadi teladan kerukunan dalam lingkungan orang-orang yang sepaham dan menjadi lebih erat persaudaraannya.”

## 2. Faktor Penghambat

- a. Warga yang menutup diri dengan perubahan tetap mempertahankan tradisi keagamaan dan pendidikan secara turun temurun.

Faktor tersebut menjadi kendala bagi pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum dalam berkontribusi terhadap perubahan sosial di sekitar pondok pesantren. Sebagaimana seperti yang telah dipaparkan oleh Ustaz Anwarudin sebagai berikut :

“Kurang lebih sama, hal yang paling mencolok adalah persepsi mereka tentang sistem yang dijalankan oleh pesantren itu tertinggal, dalam artian masih banyak yang percaya bahwa pesantren belum dikenal mampu menciptakan keharmonisan yang ideal untuk bersaing dengan masyarakat yang berpendidikan non pesantren.”

Bahwa masih banyak di kalangan masyarakat yang tertutup untuk perubahan. Dalam arti, ada kecenderungan masyarakat yang cukup berpengetahuan tentang pemahaman yang mereka peroleh dari tradisi keluarga atau nenek moyangnya

Selain itu, sebagian masyarakat terutama kalangan pemuda, takut bersentuhan langsung dengan kegiatan sosialisasi yang telah diupayakan pesantren. Seperti yang ditunjukkan oleh K. H. Ahmad Masykur Husni :

“Dari apa yang saya lihat, dahulu anak-anak di sini yang kurang uantusias dengan pendidikan dan agama. Kebanyakan dari orang-orang di sini, ketika mereka lulus dari SMP atau SMA, segera membantu orang tua mereka dalam berdagang atau bertani. Jika sudah cukup umur langsung menikah. Pada awalnya hanya orang tua yang mau bergabung dengan mereka, kata yang muda kalau sudah tua sudah mendekati ajal, sehingga mereka harus mengabdikan diri untuk beribadah. Namun pada akhirnya, setelah pesantren dengan sabar memberi pencerahan dan mengulurkan tangan untuk belajar agama tanpa memandang usia, mereka akhirnya bergabung dan masih aktif hingga saat ini. Dengan pendidikan masyarakat dan agama yang kuat, diharapkan menjadi kerukunan masyarakat di antara mereka dan mempererat tali silaturrahminya.”

b. Perkembangan zaman yang diwarnai dengan teknologi

Dalam konteks perkembangan teknologi menjadi kendala dalam proses peranan pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum dalam perubahan sosial warga, hal ini dibenarkan oleh Ustaz A. Mujarir Muhrad dalam wawancaranya :

“Namun dibandingkan ketika zaman saya masih kecil, partisipasi anak-anak dalam pembelajaran agama mengalami penurunan. Sebagian besar terbawa oleh masa kini dan pergaulan. Bagaimana tidak, kini berita tentang gaya hidup artis sudah sangat mudah dilihat, segala macam media sudah dijejalkan ke benak generasi muda. Mereka bergabung untuk menyebutnya gaul, padahal tidak semua yang mereka tonton itu bagus. Internet dari muda ke tua sudah digunakan.”

Teknologi, selain menjadi salah satu bukti perkembangan zaman, dan secara signifikan memajukan pendidikan sistem sosial masyarakat,

terutama menjadi faktor kemajuan sistem pendidikan secara keseluruhan. Namun di sisi lain, teknologi dapat menjadi ancaman bagi kolektivitas masyarakat dengan menciptakan rasa saling mendukung antar sesama. Karena perkembangan teknologi telah mengurangi frekuensi pertemuan tatap muka individu.

c. Miskomunikasi antara individu warga dengan pesantren

Ketidakepahaman antara pihak pesantren dengan warga diambil oleh pesantren ini disebabkan oleh paradigma masyarakat yang masih melihat budaya pesantren sebagai sebuah skema yang dogmatis dan kaku. Stigma ini mengandung keengganan terhadap masyarakat. Sulitnya membangun kepercayaan antara masyarakat dengan pesantren menjadi kendala bagi pesantren dalam peran pondok pesantren dalam perubahan sosial. Hal tersebut dibenarkan oleh penjelasan dari K. H. Ahmad Masykur Husni sebagai berikut :

“Miskomunikasi antara warga dan pesantren yang masih beranggapan bahwa nilai-nilai pesantren bersifat dogmatis dan kaku. Inilah sebabnya mengapa orang malas menjadikan pesantren pilihan utama dalam pendidikan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Secara sosio historisnya, berdirinya pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum adalah sebagai wadah pemersatu antara pesantren dan warga juga sebagai sarana dakwah yang mempunyai misi untuk mewujudkan santri yang beriman, taqwa, berwawasan luas dan memiliki kemampuan, dengan harapan pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum mampu berdialektika dengan kebutuhan warga sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum diharapkan mampu menjadi penyeimbang dan pusat pembangunan warga masyarakat yang Islami. Bentuk antusiasme pengasuh pondok pesantren tergambar dalam bagaimana pondok pesantren memiliki eksistensi dalam perubahan sosial di bidang agama dan pendidikan. Di sekitar pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum terdapat beberapa temuan peranan pondok pesantren terhadap perubahan sosial warga Tunjungmuli adalah:

- a. Melakukan transformasi keilmuan.
- b. Eksternalisasi nilai-nilai pesantren.
- c. Mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di warga masyarakat.
- d. Menyelenggarakan kegiatan sosial.
- e. Ikut andil dalam penyelesaian masalah baik secara teoritis maupun praktis.

Faktor yang menghambat dan mendorong pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum dalam perubahan sosial warga Tunjungmuli dalam bidang keagamaan dan pendidikan adalah :

a. Penghambat

- 1) Warga yang menutup diri terhadap terjadinya perubahan.
- 2) Perkembangan zaman yang diwarnai dengan perkembangan teknologi.
- 3) Miskomunikasi antara individu warga masyarakat dengan pesantren.

b. Pendorong

1) Secara internal

Yang mendorong pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum berperan dalam segala kondisi masyarakat adalah kemauan dan semangat kiai yang besar dalam menciptakan kesalehan sosial di kalangan masyarakat, masyarakat hidup di tengah derasnya arus modernisasi.

2) Secara eksternal

Dalam perubahan sosial di lingkungan Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum, masyarakat menjadi sadar akan pentingnya mempelajari ilmu agama sebagai ruang bagi para pesantren untuk mengambil peran. Situasi ini muncul ketika masyarakat telah melalui kejenuhan dialektika dengan tuntutan zaman modern yang semuanya condong ke arah idealisme dan hedonisme.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, penulis dapat memberikan beberapa saran untuk :

### 1. Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum

Pondok pesantren diharapkan mempunyai peningkatan fungsi dan langkah kontributif, terutama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai terobosan untuk lebih membangun interaksi yang semakin baik antara pihak pesantren dan masyarakat yang ada di lingkungan pondok pesantren. Selain hal tersebut pondok pesantren diharapkan memiliki program-program yang lebih akomodif untuk meningkatkan upayanya dalam berperan lebih atas perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di sekitar pondok pesantren.

### 2. Tokoh Masyarakat atau Tokoh Agama di Lingkungan Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum

Tokoh masyarakat atau tokoh agama diharapkan untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan membangun kesatuan visi dan misi antara masyarakat dan pesantren.

### 3. Warga di Lingkungan Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum

Warga pondok pesantren khususnya orang tua diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengasuhan anak, meningkatkan pemahaman akan pentingnya nilai-nilai agama dan pendidikan dalam menciptakan keluarga dan masyarakat yang sejahtera dan harmonis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Wakhid. 1995. *“Pesantren Sebagai Subkultur, dalam M. Dawam Raharjo Pesantren dan Pembaruan “*. Jakarta : LP3S.
- Ali Anwar. 2014. *“Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri”*. Kediri : Pustaka Pelajar.
- Atho Mudzhar. 2010. *“Pesantren Transformatif : Respon Pesantren Terhadap Perubahan Sosial*.
- Az-Zamruji. *“Ta’lim al-Muta’lim*. Surabaya : Mahkota.
- A.Zaenurrossyid. 2017. *“Pengaruh Pondok Pesantren Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat”*. Jurnal Riset dan Kajian Keislaman. Vol 7 No 1.
- Bambang Tejo Kusumo. 2015. *“Perubahan Sosial Masyarakat”*. Jurnal Geoedukasi. Vol 4 No 1
- Dudung Abdurahman. 1999. *“Metode Penelitian Sejarah”*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Fuad Ihsan. 2011. *“Dasar-Dasar Kependidikan”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imam Syafe’i. 2017. *“Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 8

Jacobus Ranjabar. 2011. *“Perubahan Sosial dalam Teori Makro Pendekatan Realitas Sosial*. Bandung : Alfabeta.

Khoiruddin Bashori. 2000. *“Problem Psikologis Kaumi Santri : Resiko Insekuritas Kelekatan”*. Yogyakarta : FKKB

L. Hakim. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta : Departemen Agama Ditpekanpontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam.

M. Syarif. 2010. *“Administrasi Pesantren”*. Jakarta : PT Padyu Berkah.

Marwan Saridjo, dkk. 1982. *“sejarah Pondok Pesantren di Indonesia”*. Jakarta : Darma Bakti.

Mastuhu. 1994. *“Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren”*. Jakarta : INIS.

Muhammad Sodik. 2015. *Pesantren dan Perubahan Sosial*. Jurnal Sosiologi Islam. Vol.1. No. 1.

Muhammad Ziemek. 2013. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, diterjemahkan oleh Butche B. Soendjojo. Jakarta : Perhimpunan Pesantren dan Masyarakat (P3M).

Nanang Martono. 2014. *“Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Posmodern, Poskolonial”*. Jakarta : Rajawali Pers.

Nur Dzarifah. 2012. *Modul Pembelajaran Sosiologi Proses Perubahan Sosial di Masyarakat*”. Yogyakarta : LPPM UNY.

Nuuresa Fii Sabil. 2021. "Sistem Pendidikan Nasional di Pondok Pesantren". Jurnal Pendidikan Islam. Vol 19 No 2.

Nurcholis Madjid. 1998. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung : Mizan.

Sartono Kartodirjo. 1993. "*Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*". Jakarta : Gramedia.

Setiadi. 2013. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*". Jakarta : Prenadamedia.

Siti Mas'ulah. 2019. "*Pesantren dalam Perubahan Sosial di Indonesia*". Jurnal At-Ta'lim. Vol. 18 No. 1.

Stepsen K. Kinderson. "*Makro Sosiologi : Sebuah Pendekatan Sebuah Realita Sosial*". Jakarta : Rajawali Press.

Suismanto. 2000. "*Menelusuri Jejak Pesantren*". Yogyakarta : Alief press.

Ummah Karimah. 2018. "*Pondok Pesantren dan Pendidikan : relevansinya dalam Tujuan Pendidikan*". Jurnal Misykat. Vol. 3 No. 1.

Zamakhsari Dhofier. 2010. "*Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*". (Jakarta : LP3ES)

Bernad Roha. 2007. "*Teori Sosiologi Modern*". Jakarta : Prestasi Pustaka

Zulhima. 2020. "*Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonisa*". Jurnal

Darul 'Ilmi Vol. 2 No. 1.



**LAMPIRAN- LAMPIRAN**



**Wawancara dengan Eyang Anwar**



**Wawancara dengan Ustaz Mujarir**



**Wawancara dengan Kiai Masykur Husni**



**Wawancara dengan tokoh masyarakat Eyang Amrun**



**Wawancara dengan perangkat desa Bapak Saryono**



**Peta Desa Tunjungmuli**





**Dokumentasi kegiatan pondok Mamba'ul 'Ulum zaman dahulu**



**Kegiatan rutin bersama warga Tunjungmuli**



**Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW**



**Dzikir akbar haul Kiai Muhammad Husni**



**Khataman santri Mamba'ul 'Ulum**



**Istighotsah Kubro haul Kiai Muhammad Roni**



**Perpisahan siswa siswi Mamba'ul 'Ulum**



**Tahlil Kubro haul Kiai Muhammad Husni**



**Kegiatan rutin malam Jum'at**



**Kegiatan rutin malam Jum'at**



**Kegiatan rutin bersama warga**

## **DRAFT WAWANCARA**

1. Hari/Tanggal : Jum'at/18 Maret 2022
- Informan : K.H Ahmad Masykur Husni
- Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum
- Waktu : 19.20

1) Apa tujuan dari didirikannya pondok pesantren ini?

*Jawab : Dulu pesantren ini masih bangunan yang kecil, dengan niat ingin mengajari anak-anak kecil mengaji dan yang sudah tua tapi belum paham agama ya belajrnya ya disini, namun seiring dengan berkembangnya waktu, ketika saya melihat ternyata masyarakat di daeah sini ternyata orientasinya adalah mutlak untuk pendidikan umum. Saya berpikir konsep visi misi pesantren sebagai sarana saya untuk berdakwah, sehingga dengan melihat pertimbangan di atas saya mendirikan sekolah formal juga sebagai salah satu jenjang pendidikan dengan harapan dapat menarik minat masyarakat untuk mensekolahkan putra-putrinya ke pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum.*

2) Bagaimana keadaan keagamaan di Desa Tunjungmuli sebelum dan sesudah adanya Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum Tunjungmuli?

Jawab : *Pertama keagamaan di desa Tunjungmuli, dulu ketika belum ada pesantren pengetahuan masyarakat tentang keagamaan masih sangat minim. Mereka masih menganggap paham musyrik pada waktu itu. Masyarakat masih tidak begitu merasa perlu untuk mendalami ilmu agama. Selain itu, melihat situasi kehidupan sosial masyarakat bahwasanya praktik fiqih ibadah dalam masyarakat pada saat itu sangat bergantung terhadap tradisi dan kebudayaan yang terjadi turun temurun. Kondisi sosial keagamaan dan pendidikan di Desa Tunjungmuli pada saat itu masyarakat masih mempertahankan nilai tradisinya. Namun setelah adanya pondok masyarakat dengan penuh antusiasnya untuk menciptakan perubahan secara mendalam terhadap kedalaman memahami nilai agama dan pendidikan. Terlebih lagi masyarakat disana menganggap perlu untuk melakukan perubahan terkait mendalami pemahaman mereka atas pendidikan dan keagamaan.*

- 3) Bagaimana masa-masa awal saat melakukan pendekatan dengan masyarakat desa Tunjungmuli?

Jawab : Masa awal-awal melakukan pendekatan ke masyarakat yang paling kerasa susahnyanya. Masyarakat dahulu berfikir bahwa pesantren itu hanya untuk orang-orang yang bersorban saja, bukan tempat untuk pegawai, pembisnis, dan untuk kalangan petani awam. Jadi pesantren itu tempat yang kaku. Jadi diajakin untuk pengajian itu susahnyanya minta amoun, jawabnyanya InsyaAllah tapi ternyata tidak datang. Akhirnya kami dari pihak pesantren inisiatif, kalau masyarakat enggan masuk ke dalam lingkungan kita, harus kita ini yang masuk duluan ke lingkungan mereka untuk menanam citra baik tentang pesantren, dengan tujuan agar mereka tidak merasa takut dan segan lagi untuk masuk ke dunia pesantren. Akhirnya setiap ada acara sosial, atau ada warga yang mempunyai kerepotan dan terkena musibah kami ikut serta untuk membantunya, dari sinilah ada kesempatan untuk lebih dekat dalam berbaur dengan warga sekitar pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum dan wargapun mau berbalik untuk hadir pada kegiatan yang kami tawarkan. Dan Alhamdulillahnya anggota untuk kajian rutin kami di masyarakat sekita pondok pesantren berjalan dengan isntiqomah sampai dengan sekarang.

4) Bagaimana cara mengetahui bahwa masyarakat Desa Tunjungmuli telah menerima perubahan sosial?

Jawab : *Di pesantrenkan ada sekolah TPA (Taman Pendidikan Al- Qur'an) muridnya setiap tahunnya alhamdulillah bertambah, itu menunjukkan bahwa kepedulian orang tua sudah mulai tumbuh tentang pendidikan agama. Terus lagi, setiap ada kegiatan keagamaan, seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang diadakan oleh pesantren yang biasanya diisi dengan pengajian umum, masyarakat bukan hanya sekedar hadir ketika pas acaranya. Melainkan mereka peduli untuk membantu kepanitiaan dalam menyiapkan acaranya. Nah menurut saya hal ini tumbuh dan berkembang di bangun dengan adanya pendekatan-pendekatan pesantren melalui kegiatan yang menjelaskan bahwa dalam Islam itu sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan budi pekerti.*

5) Bagaimana masyarakat desa Tunjungmuli sangat antusias terhadap perubahan sosial tersebut?

Jawab : *Pertama-tama adalah eksternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pesantren itu. Bagaimana pesantren itu benar-benar menjadi instrumen dalam membumikan ajaran-ajaran keagamaan dan pendidikan. Sejauh ini*

*bentuk inisiatif yang dilakukan oleh pesantren adalah menciptakan transformasi ilmu pengetahuan masyarakat, dengan harapan masyarakat mampu menyerap ilmu pengetahuan yang lebih kontekstual. Selain itu ada upaya penjadwalan dari pesantren terhadap putri atau putra dari beberapa masyarakat untuk memudahkan pesantren untuk memasuki ruang-ruang di masyarakat yang bisa pesantren fungsikan sebagai bentuk peranan pesantren dalam menjaga eksistensi ajaran keagamaan dan pesantren.*

- 6) Bagaimana respon masyarakat desa Tunjungmuli terhadap perubahan sosial di bidang keagamaan dan pendidikan?

*Jawab : Alhamdulillah respon mereka baik, masyarakat mau membangun interaksi dengan pesantren, saling berupaya bertukar manfaat, karena sejatinya pesantren itu adalah bagian dari masyarakat itu sendiri.*

*Respon masyarakat baik, masyarakat mendukung dan menaruh harapan-harapan besar terhadap upaya-upaya yang dilakukan pesantren itu terhadap masyarakat. Karena itu sangat baik dapat dijadikan sebagai bekal untuk anak-anak muda yang ada di desa ini. Dengan pendidikan dan keagamaan masyarakat yang kuat diharapkan bisa menjadi*

*pola keharmonisan lingkungan antara sesama dan menjadi lebih erat lagi tali persaudaraannya.*

7) Apa faktor penghambat dari perubahan sosial ini ?

*Jawab : Dari apa yang saya lihat, dahulu anak-anak disini masih ada yang kurang semangat ya terhadap pendidikan dan keagamaan. Kebanyakan untuk kalangan ini kalau sudah lulus SMP atau SMA mereka langsung membantu orang tuanya berdagang maupun bertani. Kalau sudah cukup umur langsung menikah. Awalnya yang mau bergabung dengan pesantren hanya yang tua, maklum kata yang mudah, kalau sudah tuakan sudah mendekati ajal jadi harus rajin beribadah. Tapi akhirnya setelah pihak pesantren dengan sabar memberikan pencerahan dan pendekatan, bahwa untuk belajar agama tidak memandang usia, mereka akhirnya ikut juga dan masih aktif sampai sekarang. Dengan pendidikan dan keagamaan masyarakat yang kuat diharapkan dapat menjadi pola keharmonisan lingkungan antara sesama dan menjadi lebih erat lagi tali silaturahmi. Miskomunikasi antara warga dan pesantren yang masih menganggap bahwa nilai ajaran pesantren dogmatis dan kaku. Itu yang menjadi penyebab*

*warga malas menjadikan pesantren sebagai pilihan utama di dalam pendidikan.*

2. Hari/Tanggal : Sabtu/19 Maret 2022

Informan : A. Mujarir Mufrad

Jabatan : Ustaz Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum

Waktu : 15.30

1) Bagaimana keadaan keagamaan Desa Tunjungmuli sebelum dan sesudah adanya pondok?

*Jawab : gemiyen masyarakat masih menganut paham musyrik lan mempertahankan tradisi sing turun temurun. Tapi sekie masyarakat sangat antusias lan empati kambi kiai lan ajarane sing sangat dikhususkan.*

2) Apa yang paling berpengaruh dalam perubahan sosial ini?

*Jawab : sing paling akah pengaruhe kue adalah kajian umum sing diupayakna pesantren nggo nglakukna transformasi keilmuan baik nang bidang keagamaan ataupun nang bidang pendidikan. Karna sekang kono masyarakat ndueni pijakan nggo berpikir tentang hal sing apik lan sing ala nggomenciptakan perubahan.*

3) Bagaimana respon masyarakat Desa Tunjungmuli?

Jawab : *Alhamdulillah responnya apik, kita menjadi satu padu nggo menyelesaikan perkara-perkara keagamaan, pendidikan, lan kemasyarakatan.*

- 4) Apa faktor pendorong yang menyebabkan Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum melakukan perubahan sosial ini ?

Jawab : *ndeleng semangat kiai lan adik-adik santri sing sekaligus siswa saya dadi seneng, apamaning ndeleng kegiatan sing dikhususkan nggo masyarakat. Berkat semangat sing terus menerus di tunjukna nang kiai lan para santrine kemudian nggawe masyarakat untuk tidak enggan lagi nggo meli berpartisipasi secara bareng-bareng.*

3. Hari/Tanggal : Jum'at/ 12 Maret 2022

Informan : Ustad Anwarudin

Jabatan : Tokoh Agama yang tinggal di Desa Tunjungmuli

Waktu : 18.30

- 1) Bagaimana keadaan agama di Desa Tunjungmuli?

Jawab : *nek menurute nyong gemiyen masyarakat mesih tertutup mereka beranggapan sing penting masyarakat cukup ngerti mendi sing apik mendi sing buruk. Dari segi pendidikan sing sekarang perubahane sing nyong deleng yang akeh banget, pemikiran pendidikan wis maju dari*

*sedurung anane pondok, masyarakat lebih paham pentingea pendidikan lan pentinge pemahaman keagamaan*

- 2) Apa kegiatan yang sangat terasa di hati masyarakat Desa Tunjungmuli ?

*Jawab : Kegiatan sing terasa banget nggo masyarakat desa kae ya kajian-kajian rutinane tiap minggu sepisan. Meskipun ora terlalu suwe lan Cuma kaya sharing, tapi kae sangat bermanfaat karna contoh sing di berikan dari setiap ilmu agama disesuaikan kambi kondisi kehidupan masyarakat sing sering terjadi nang jero kehidupan sehari-hari, dadi masyarakat berlahan mulai sadar bahwa ilmu agama kae penting banget.*

- 3) Apakah langkah yang diambil oleh Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum dalam mengubah cara pandang masyarakat tentang pendidikan dan keagamaan sudah tepat dan efektif?

*Jawab : Langkahnya menurut saya wis signifikan banget, nggo memperbaiki cara pandang masyarakat neng kene sing ideal, butuh bukti sing jelas maring peroses dari segala sesuatu nggo kemudian masyarakat ikuti. Bagi saya apa sing selama kie pesantren wis sosialisasikna nggo masyarakat dalam bentuk kajian ataupun dalam bentuk*

*yasinan rutin dan kegiatan-kegiatan lain, sangat memberikan dampak pencerahan nggo warga sing udu sekang kalangan pesantren. Dalam artian dari aktifitas yang telah di upayakan pesantren tersebut bisa menjadi tolak ukur masyarakat dalam mendidik dan memelihara keharmonisan keluarga dan masyarakat.*

4) Apa faktor penghambat yang paling menonjol dalam perubahan ini?

*Jawab : kurang lewih hampir pada, sing paling mencolok ya tentang anggapan mereka maring sistem sing di jalankan nang pesantren itu tertinggal, dalam artian masih banyak yang menganggap bahwa di kalangan pesantren itu belum dirasa mampu untuk menciptakan keharmonisan yang ideal untuk bersaing dengan masyarakat yang berpendidikan non pesantren.*

4. Hari/Tanggal : Sabtu/19 Maret 2022

Informan : Pak Sukri

Jabatan : Warga Desa Tunjungmuli

Waktu : 20.00

1) Apa yang dirasakan warga setelah mengalami perubahan?

*Jawab : Saya peribadi bersukur karna akeh sing sadar nek agama kue penting, ora harus terus menerus ilmu umum*

*saja sing kudu di dalami, namun ilmu agama juga perlu nggo terus dipelajari, ben ana keseimbangan antara ilmu umum lan ilmu agamane. Karna kegiatan sing ditawarkan oleh pesantren Mamba'ul 'Ulum terbuka nggo masyarakat umum lan ora mung nggo santri, akhire masyarakat tumbuh rasa memiliki terhadap pesantren. Saya pribadi merasa senang, karna agama itu bukan hanya kebutuhan pada saat ini saja Saya pribadi merasa senang, karna agama itu bukan hanya kebutuhan pada saat ini saja. Apalagi ya kalau melihat pergaulan remaja jaman sekarang yang memperhatikan, saya berharap dengan adanya pendekatan yang dilakukan oleh pesantren bisa memberikan benteng terhadap generasi mudah agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.*

5. Hari/Tanggal : Sabtu/25 Juni 2022

Informan : Pak Saryono

Jabatan : Perangkat Desa Tunjungmuli

Waktu : 19.00

1. Apakah Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum memiliki peran dalam Perubahan sosial masyarakat Desa Tunjungmuli?

Jawab : *Ya amat sangat berperan bib, Pondok mamba'ul ini membuat perubahan yang banyak terhadap desa*

*tunjungmuli, agamanya sangat sangat baik, pendidikannya sangat maju. Ya karena di pondok ini kan sekarang ada sekolah formalnya ya, jadi itu sangat membantu sekali untuk anak-anak penerus bangsa di desa Tunjungmuli dalam mengenyam pendidikan lebih tinggi.*

2. Apakah pihak desa mendukung dengan adanya kegiatan di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum?

*Jawab : sangat mendukung sekali bib, ketika ada pengajian, khataman atau acara acara besar lainnya kami semua ikut menghormatinya ikut mendukung, dan bahkan kami ikut membantu dalam persiapannya.*

3. Perubahan apa yang menonjol dalam perubahan sosial yang dilakukan pondok pesantren ini?

*Jawab : yang menonjol sekali itu di bidang keagamaan dan pendidikannya, ya keagamaannya dibidang keren itu amat keren bib luar biasa masyarakatnya. Bahkan menciptakan remaja remaja penghafal Al Qur'an itu sangat luar biasa. Dan pendidikan di Desa tunjungmuli sangat baik. Banyak sekali yang sudah mengenyam pendidikan sampai sarjana. Karena dengan adanya pondok yang menyediakan sekolah formal itu membantu masyarakat desa Tunjungmuli untuk sekolah.*

4. Apakah warga masyarakat Desa Tunjungmuli tahun 1984-2019 ada yang beragama non Muslim Pak?

Jawab : *Alhamdulillah dari data yang saya pegang itu semuanya Islam bib tidak ada ada yang bukan Islam dari dulu sampai sekarang.*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13385/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : **ABDUL KODIR**  
**NIM** : **1817503001**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	75
# Imla`	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	72



Purwokerto, 04 Jan 2021



ValidationCode

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7095/I/2022

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	84 / A-
Microsoft Excel	96 / A
Microsoft Power Point	80 / B+



Diberikan Kepada:

**ABDUL KODIR**  
NIM: 1817503001

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 18 Mei 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 22 Januari 2022  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو

TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

وحدة اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-956 /Un. 19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that

منحت إلى

Name

ABDUL KODIR

الإسم

Place and Date of Birth

Purbalingga, 18 Mei 1999

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

EPTUS

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on:

19 April 2022

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 55

Structure and Written Expression: 55

Reading Comprehension: 54

فهم المسعوم

فهم العبارات والتراكيب

فهم العقروء

Obtained Score :

547

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 19 April 2022

The Head,

رئيسة وحدة اللغة



Handwritten signature of Ade Ruswatie, M. Pd.

Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو

TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

وحدة اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-957 /Un. 19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that

منحت إلى

Name

ABDUL KODIR

الإسم

Place and Date of Birth

Purbalingga, 18 Mei 1999

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

IQLA

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on:

19 April 2022

التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 48

Structure and Written Expression: 44

Reading Comprehension: 46

فهم المسعوم

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

461

المجموع الكلي:

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 19 April 2022

The Head,

رئيسة وحدة اللغة



Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004



# SERTIFIKAT

No. B-005.h/In.17/K.PPLFUAH/KP.08.8/III/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 5 Maret 2021 menerangkan bahwa:

## ABDUL KODIR

1817503001 | SEJARAH PERADABAN ISLAM

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020/2021 yang bertempat di:

Ponpes Darul Qur'an Purwokerto

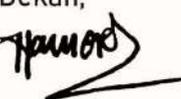
1-15 Februari 2021  
dan dinyatakan LULUS

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

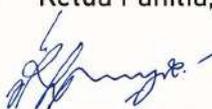
Purwokerto, 9 Maret 2021

Mengetahui,  
Dekan,



  
Dip. Hj. Naqiyah, M.Ag.  
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia,

  
Harisman, M.Ag.  
NIP. 19891128201903 1 020

# NILAI

# A



# SERTIFIKAT

Nomor: 1287/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

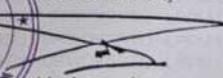
Nama : **ABDUL KODIR**  
NIM : **1817503001**  
Fakultas/Prodi : **FUAH / SPI**

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **97 (A)**.



Purwokerto, 29 Oktober 2021  
Ketua LPPM,

  
H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
NOMOR : B. 054/In.17/D.FUAH/PP.00.9/X/2021**

**Tentang**

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FUAH  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing skripsi tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.  
c. Hasil sidang judul proposal skripsi Jurusan **SPI** pada tanggal **15 Oktober 2021**.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
4. Peraturan Presiden RI Nomor 139 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Purwokerto.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :**

- Pertama** : Mengangkat saudara-saudara yang namanya tersebut dalam lampiran surat keputusan ini sebagai dosen pembimbing skripsi.
- Kedua** : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa yang disebut dalam surat keputusan ini.
- Ketiga** : Proses pelaksanaan bimbingan skripsi dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya dan belaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 18 Oktober 2021

Dekan,



**Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.**  
NIP. 19630922 199003 2 001

Tembusan :

1. Wadep 1
2. Kajur SPI
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281)635624, 628250 Fax: (0281)636553, Web: [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**Lampiran SK Dekan FUAH Nomor : B. 054/In.17/D.FUAH/PP.00.9/X/2021**

No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM	Judul
1	A. M. Ismatulloh, A.Th.I., M.S.I.	Abdul Kodir	1817503001	Peran Pondok Pesantren Mambaul'ulum Dalam Perubahan Sosial Masyarakat Desa Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga (1984-2019).

Purwokerto, 18 Oktober 2021

Dekan,



**Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.**

**NIP. 19630922 199003 2 001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsazu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

**Nomor : B.143/Un.19/FUAH/PP.05.3/4/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Kodir  
NIM : 1817503001  
Semester : VIII  
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradan Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

Peran Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga (1984-2019)

Pada Hari Kamis, tanggal 13 Januari 2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Pada kajian pustaka ditambah 2 Jurnal, Ditambah metode wawancara
2. Memilih salah satu perubahan apa yang akan dibahas
- 3.
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 5 April 2022

Pembimbing,

A.M Ismatulloh, M.S.I

Ketua Sidang,

Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF**  
**NOMOR: B-263/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/6/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Abdul Kodir  
NIM : 1817503001  
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam (SPI)  
Semester : VIII  
Tahun Masuk : 2018

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada Tanggal 2 Juni 2022: **Lulus dengan Nilai: 70 (B-)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 20 Juni 2022

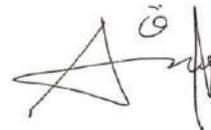
Wakil Dekan I Bidang Akademik

  
Dr. Hartono, M.Si.  
NIP.197205012005011004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Abdul Kodir  
Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 18 Mei 1999  
Email : [abdulkodirbabud@gmail.com](mailto:abdulkodirbabud@gmail.com)  
No. Telepon : 081215670615  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat Asal :Jalan K.M Roni, RT 02 RW 04, Tunjungmuli,  
Karangmoncol, Purbalingga, Jawa Tengah  
Pendidikan Formal :  
a. RA Diponegoro : Lulus Tahun 2006  
b. MI Ma'arif NU 01 Tunjungmuli : Lulus Tahun 2012  
c. Mts Hasyim As'ari Tunjungmuli : Lulus Tahun 2015  
d. MA Mamba'ul 'Ulum : Lulus Tahun 2018  
e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : Lulus Tahun 2022

Yang Menyatakan



Abdul Kodir